

**PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN, SUMBER DAYA MANUSIA,
DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MINAT MASYARAKAT
MELALUI CITRA LEMBAGA (*BRANDING IMAGE*) DI SMP SWASTA
DARUL AMIN, BABUL MAKMUR KUTACANE, ACEH TENGGARA.**



Oleh: Musdalipah Putri

NIM: 23204092025

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musdalipah Putri
NIM : 23204092025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 28 juli 2025

Saya yang menyatakan.



Musdalipah Putri

NIM: 23204092025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musdalipah Putri
NIM : 23204092025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 juli 2025

Saya yang menyatakan,



Musdalipah Putri

NIM: 23204092025

SURAT PENYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musdalipah Putri
NIM : 23204092025
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan hijab dalam ijazah starata II (S2) saya kepada pihak.

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 28 juli 2025

Saya yang menyatakan,



Musdalipah Putri
NIM: 23204092025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth...,

Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Setelah melakukan bimbingam, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pengaruh Manajemen Pembiayaan, Kualitas SDM, dan Sarana Prasarana terhadap Minat Masyarakat melalui Citra Lembaga (branding image) di

SMP Swasta Darul Amin Kutacane, Aceh Tenggara

Yang ditulis oleh:

Nama : Musdalipah Putri

NIM : 23204092025

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Penidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabaraakaatuh.

Yogyakarta, 28 Mai 2025

Pembimbing,



Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd

NIP. 19770217 201101 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3441/Un.02/DT/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MANAJEMEN PEMBIAYAAN, SUMBER DAYA MANUSIA, DAN SARANA PRASARANA TERHADAP MINAT MASYARAKAT MELALUI CITRA LEMBAGA (BRANDING IMAGE) DI SMP SWASTA DARUL AMIN, BABUL MAKMUR, KUTACANE, ACEH TENGGARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSDALIPAH PUTRI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204092025
Telah diujikan pada : Rabu, 05 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

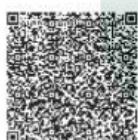
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd., CM., CRMP.
SIGNED



Valid ID: 6923f991e40fa



Penguji I

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

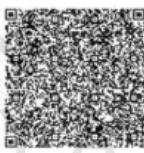
Valid ID: 6926790288199



Penguji II

Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 69245636c8658



Yogyakarta, 05 November 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69268e62228eb

MOTTO

“Percayalah selalu terhadap kemampuanmu, Percayalah selalu terhadap dirimu.
Karna jangan pernah tunggu sempurna untuk memulai, mulailah semua dengan
SEDERHANA agar mencapai **SEMPURNA**”

"My story is one of quiet strength and growth. I come from a background where faith, education, and resilience shape who I am. Life has tested me with challenges that taught patience, independence, and compassion. Through my studies and experiences, I've learned that true success is not about recognition, but about finding peace in what we do and purpose in what we give to others."



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:



ABSTRAK

MUSDALIPAH PUTRI, 2025. Pengaruh Manajemen Pembiayaan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sarana Prasarana terhadap Minat Masyarakat melalui Citra Lembaga (*Branding Image*) di SMP Swasta Darul Amin, Babul Makmur, Kutacane, Aceh Tenggara. Tesis Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

Pendidikan Islam di era modern dihadapkan pada tantangan peningkatan kualitas dan daya saing lembaga di tengah perubahan sosial yang dinamis, terutama di wilayah perbatasan. Keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada aspek akademik, tetapi juga pada efektivitas manajemen pembiayaan, kualitas sumber daya manusia, serta sarana prasarana yang memadai. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam membentuk citra lembaga (*branding image*) yang kuat dan berpengaruh terhadap minat masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen pembiayaan, kualitas SDM, dan sarana prasarana terhadap citra lembaga serta menelaah peran citra lembaga sebagai mediator dalam meningkatkan minat masyarakat memilih SMP Swasta Darul Amin, Kutacane, Aceh Tenggara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 400 responden yang merupakan masyarakat dan wali murid yang memiliki keterkaitan dengan lembaga. Analisis data dilakukan menggunakan *path analysis* (analisis jalur) melalui perangkat lunak JASP untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel. Seluruh instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan hasil analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap citra lembaga ($\beta = 0,34$; $p < 0,05$), sumber daya manusia memiliki pengaruh paling kuat terhadap citra lembaga ($\beta = 0,41$; $p < 0,05$), dan sarana prasarana juga berpengaruh signifikan ($\beta = 0,29$; $p < 0,05$). Selain itu, citra lembaga berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat ($\beta = 0,52$; $p < 0,05$) dan berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara manajemen pembiayaan, sumber daya manusia, serta sarana prasarana terhadap minat masyarakat (Sobel test, $p < 0,05$).

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola manajerial yang transparan dan profesional, disertai penguatan citra lembaga, dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah swasta di wilayah perbatasan dalam merancang strategi peningkatan mutu manajemen, kompetensi sumber daya manusia, serta optimalisasi sarana prasarana untuk memperkuat citra dan daya tarik lembaga.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Sumber Daya Manusia, Sarana Prasarana, Citra Lembaga, Minat Masyarakat.

ABSTRACT

MUSDALIPAH PUTRI, 2025. *The Influence of Financing Management, Human Resources (HR), and Infrastructure on Public Interest through Institutional Image (Branding Image) at Darul Amin Private Junior High School, Babul Makmur, Kutacane, Southeast Aceh.* Thesis, Master's Program in Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Advisor: Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

Islamic education in the modern era faces significant challenges in improving institutional quality and competitiveness amid dynamic social changes, particularly in border regions. The success of an educational institution is not solely determined by academic aspects but also by the effectiveness of financial management, the quality of human resources, and the adequacy of facilities and infrastructure. These three managerial factors play a crucial role in shaping a strong institutional image (branding image), which directly influences public interest. This study aims to analyze the influence of financing management, HR quality, and infrastructure on institutional image and to examine the mediating role of institutional image in enhancing public interest in choosing Darul Amin Private Junior High School in Kutacane, Southeast Aceh.

This research employed a quantitative approach with an associative design. Data were collected through questionnaires distributed to 400 respondents, consisting of community members and parents affiliated with the institution. Data analysis was conducted using path analysis with the JASP software to test both direct and indirect relationships among the variables. All research instruments were tested for validity and reliability to ensure the accuracy and consistency of the findings.

The results showed that financial management significantly influenced institutional image ($\beta = 0.34$; $p < 0.05$), human resources had the strongest influence on institutional image ($\beta = 0.41$; $p < 0.05$), and infrastructure also significantly influenced ($\beta = 0.29$; $p < 0.05$). Furthermore, institutional image significantly influenced public interest ($\beta = 0.52$; $p < 0.05$) and acted as a mediating variable, strengthening the relationship between financial management, human resources, and infrastructure on public interest (Sobel test, $p < 0.05$).

The implications of this research indicate that the implementation of transparent and professional managerial governance, accompanied by strengthening the institutional image, can increase public trust in schools. Practically, the results of this study can serve as a reference for private schools in border areas in designing strategies to improve management quality, human resource competency, and optimize infrastructure to strengthen the image and attractiveness of the institution.

Keywords: Financial Management, Human Resources, Facilities and Infrastructure, Institutional Image, Public Interest.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Penidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	Sad	Sy	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	Ya	Y	Ya

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangka

متعدين	Ditulis	Hibbah
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan huruf h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan itu tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah ke serap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis dengan

كرامة الولىاء	Ditulis	Karamah al-auliya
---------------	---------	-------------------

3. Bila ta’marbutah hidup atau dengan harokat fatjaj, kasroh, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	Zakah al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vocal Pendek

	Ditulis	A
	Ditulis	I
	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jahiliyah
2.	Fathah + ya’ mati يسعي	Ditulis Ditulis	A Tansa
3.	Kasros + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I Karim
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U Furud

F. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati بینک	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qoul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَا شَكْرٌ تِمْ	Ditulis	La 'in syakartum

H. Kata Sandan Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qomariah

الْقُرْآن	Ditulis	Al-qur'an
الْقِيَاس	Ditulis	Al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiah yang mengikutinya, menghilang 1 (el) nya.

السَّمَا	Ditulis	As-sama
الشَّمْس	Ditulis	Asy-syam

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bacaannya.

ذُو الْفَرْوَضْ	Ditulis	Zawi al-furud
أَهْلُ السُّنْنَة	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ
آلِهِ وَصَاحِبِيهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji hanya bagi Allah Subhānahu wa Ta‘ālā Zat yang membuka pintu ilmu bagi hamba-Nya yang bersungguh-sungguh, yang menurunkan keberkahan di balik setiap perjuangan, dan yang menyelimuti hati yang rapuh dengan kekuatan melalui sabar dan ikhlas.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur yang tak terhingga atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga proses panjang penulisan tesis ini dapat diselesaikan meskipun diwarnai oleh tantangan, kegelisahan, bahkan air mata dalam sunyi. Namun dalam setiap langkahnya, penulis merasakan bahwa Allah tidak pernah benar-benar jauh. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallāhu ‘Alaihi Wasallam, sang cahaya petunjuk, pembawa risalah agung yang menjadi pelita abadi bagi umat manusia menuju jalan lurus dan keselamatan yang hakiki.

Penulisan tesis ini bukanlah hasil dari ikhtiar seorang diri. Di balik setiap lembar dan bab, terpatri peran banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bimbingan, doa, semangat, bahkan kepercayaan, hingga karya ini bisa hadir dengan bentuk akhirnya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. H. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nur Sai’idah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran hingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

4. Bapak Irwanto, M.Pd. selaku sekrestaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dosen pembimbing bapak Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing Tesis saya program studi magister manajemen Pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingannya kepada penulis selama menempuh Pendidikan pada program magister manajemen Pendidikan islam ini.
6. Segenap Dosen Profesor, Doktor dan Tenaga Kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua saya tercinta tersayang is the best in this word ga terkalahkan pokoknya yakni Bapak JIBRAN SANI dan Ibu NINA YUSRIANA SIMANULLANG, yang selama ini telah membesarkan kakak ini semua berkat do'a dan ridho dari kalian berdua, tanpa pa'e dan ma'e mungkin kakak belum bisa sampai di titik ini. Sayang pa'e dan ma'e.
8. Terima kasih banyak juga kepada adik-adik kakak yakni ISTIQOMAH, SUHAIMAH, JIHAN KAILA dan AKILAH HIKMAH atas Do'a-doanya, kebaikan kalian dan kesabaran kalian mendengar ocehan kakak. Kita berlima akan sukses diwaktu yang tepat karna kita semua selalu mendo'akan dan saling mensupport. Terima kasih sekali lagi telah mendo'akan kakak sehingga bisa menjadi contoh yang terbaik bagi kalian adik-adikku tersayang.
9. Kemudian kepada seluruh keluarga saya dan orang-orang tersayang yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S2 ini.

10. Saya berterima kasih kepada diri saya sendiri yang selama ini telah mau kuat dan berjuang sendiri ditengah gempuran banyaknya drama perkuliahan ini mulai dari hal yang kecil hingga yang paling besar semua perjuangan ini takkan sia-sia akan mendapatkan hasil yang sangat membuat diri ini Bahagia di kemudian hari kelak dan menjadi cerita yang menarik untuk di tulis hingga menjadi karya terbaik aaamin.
11. Terima kasih banyak kepada temen-temen aku yang sudah ada disaat aku kesusahan dan di saat aku sedang sakit kalian ada yang sudah ikhlas menemani aku disaat aku sedang berada dibawah.
12. Penelitian ini didanai oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) melalui Program Beasiswa Riset BAZNAS Tahun 2025. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas dukungan tersebut, yang memungkinkan penelitian ini terselenggara dan terselesaikan dengan baik.

Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dalam dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kepada pembaca untuk kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca semuanya aaamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 28 Juli 2025
Peneliti,
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Musdalipah Putri
NIM.23204092025

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PENYATAAN BERHIJAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABTRAK	ix
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Penelitian yang Relevan.....	16
F. Landasan Teori.....	24
G. Hipotesis Penelitian	52
H. Sistematika Pembahasan.....	53

BAB II: METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Waktu dan lokasi penelitian	57
C. Populasi dan Sampel	58
D. Variabel Penelitian.....	66
E. Metode Pengumpulan Data	71
F. Instrumen Pengumpulan Data	72
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	83
H. Teknik analisis data	86
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Deskripsi Hasil Penelitian	90
B. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas.....	98
C. Hasil Uji Prasyarata Analisis.....	112
D. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	107
E. Path Analysis	110
F. PEMBAHASAN	129
7. Keterbatasan Penelitian	146
BAB IV: PENUTUP	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Implikasi.....	148
C. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	154
LAMPIRAN.....	169

DAFTAR TABEL

1.	Mekanisme Interaksi Variabel	xxii
2.	Data Masyarakat Babul Makmur, Kutacane, Aceh Tenggara.....	59
3.	Skala Likert	71
4.	Instrument Penelitian Variabel X1.....	72
5.	Instrument Penelitian Variabel X2.....	74
6.	Instrument Penelitian Variabel X3.....	75
7.	Instrument Penelitian Variabel Z	76
8.	Instrument Penelitian Variabel Y	77
9.	Tingkat Kelengkapan Validitas Instrument	81
10.	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	95
11.	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	96
12.	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	97
13.	Hubungan Responden Dengan Lembaga	99
14.	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	107
15.	Rekapitulasi Hasil Validitas Isi per Variabel	110
16.	Ringkasan Indikator Validitas Konstrak	111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

- | | |
|---|-----|
| 1. Model Jalur Antar Variabel | 54 |
| 2. Hasil Uji Validitas Konstrak Di JASP | 100 |
| 3. Hasil Uji Reabilitas | 101 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrument penelitian	154
2. Hasil analisis data	155
3. Hasil data analisis deskriptif	156
4. Hasil uji validitas dan uji reabilitas instrument	157
5. Hasil uji prasyarat analisis	158
6. Hasil analisis statistic	159
7. Dokumentasi penelitian	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Pertama (SMP) mempunyai peran yang sangat strategis dalam memfasilitasi masa transisi peserta didik dari pendidikan dasar menuju pendidikan menengah atas. Pada fase ini, siswa berada dalam masa perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang intens sehingga pendidikan di jenjang ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan sosial yang lebih kompleks. Dalam konteks global keberhasilan penyelenggaraan pendidikan SMP berkaitan erat dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan untuk menargetkan pendidikan inklusif, berkualitas, dan setara untuk semua.¹ Meskipun Indonesia berhasil meningkatkan partisipasi pendidikan dasar secara signifikan, persoalan kualitas pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) tetap menjadi isu strategis. Ketimpangan antarwilayah, rendahnya literasi, serta keterbatasan sarana dan kompetensi guru menunjukkan bahwa peningkatan akses belum diikuti oleh pemerataan mutu pendidikan, terutama di daerah-daerah terpencil.²

Tantangan yang dihadapi pendidikan SMP tidak hanya bersifat domestik tetapi juga mencerminkan dinamika global terutama terkait kemajuan teknologi digital dan tuntutan keterampilan abad ke-21. Ketimpangan akses terhadap teknologi dan internet memperlebar jurang antara siswa di kota besar dan mereka yang tinggal di wilayah perdesaan

¹ Riris Lawitta Maulina Siahaan, Juli Arianti, and Najdah Thalib, “Perkembangan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis SDGs 4,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023), hal. 975–85.

² Novianita Rulandari, “Study of Sustainable Development Goals (SDGS) Quality Education in Indonesia in the First Three Years,” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2021): 2702–8.

dan kepulauan. Selain itu, pandemi *COVID-19* memperlihatkan ketidaksiapan sebagian besar sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh yang efektif yang berdampak pada *learning loss* berkepanjangan.³ Untuk merespons tantangan tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan berbagai kebijakan inovatif seperti peluncuran Kurikulum Merdeka yang bersifat lebih fleksibel dan mendorong pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) serta integrasi nilai-nilai global dan local.⁴ Kurikulum ini dirancang agar siswa tidak hanya menguasai konten, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) dan kesadaran akan isu-isu sosial global seperti perubahan iklim dan keberlanjutan.⁵

Peningkatan kualitas guru menjadi agenda prioritas. Program seperti Guru Penggerak dan platform Merdeka Mengajar menyediakan pelatihan dan pendampingan profesional bagi guru agar mereka dapat menjadi fasilitator pembelajaran aktif dan mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif di kelas. Namun, masih banyak guru di daerah tertinggal yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam literasi digital dan pedagogi modern.⁶ Strategi peningkatan mutu pendidikan SMP juga memerlukan sinergi antara pemerintah pusat dan daerah sektor swasta serta organisasi masyarakat sipil guna memastikan bahwa intervensi pendidikan menjangkau seluruh wilayah secara adil dan berkelanjutan. Dengan menguatkan dimensi akses, kualitas, relevansi, dan keberlanjutan

³ Mardyanto Barumbun and S Soma Salim, “*Covid-19 School Closures Impacts On Primary School Students’ mathematics Competence*,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12 (2023): 3.

⁴ Ilhamdi Yusra, “Learning Loss Dan Penanggulangannya Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Padang,” *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 4, no. 2 (2022): 201–11.

⁵ Huzain Jailani and Muhammad Rapii, “*Implementasi Triple Helix Of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGS) Untuk Meningkatkan Hardskill Dan Softskill Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Berbasis Kampus Merdeka Di Universitas Hamzanwadi*,” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 7, no. 2 (2023): 689–701.

⁶ Sri Hanipah, “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 264–75.

pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dapat menjadi fondasi kokoh bagi pembangunan manusia Indonesia yang unggul dan berdaya saing global sekaligus menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan agenda SDGs 2030.⁷

Sebagai bagian dari Pondok Pesantren Dayah Perbatasan Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara, SMP Swasta Darul Amin di Kutacane telah dikenal luas sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam favorit di Aceh Tenggara, berkat reputasinya yang kuat dalam kedisiplinan santri, sarana dan prasarana yang memadai, serta statusnya sebagai pesantren terbesar di wilayah tersebut. Keunggulan ini diperkokoh oleh kerangka kurikulum khusus *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI), dikombinasikan dengan tenaga pendidik alumni Pondok Modern Gontor yang membawa kualitas pengajaran tinggi, menjadikan sekolah ini pusat pendidikan Islam yang menghargai ilmu umum dan agama secara seimbang.⁸ Namun, keberhasilan ini bukan tanpa tantangan. Terletak di wilayah perbatasan yang geografisnya terpencil, Darul Amin harus bersaing dengan sekolah negeri dan sekolah swasta lain yang didanai pemerintah. Dalam konteks menurunnya angka kelahiran dan fenomena urbanisasi, jumlah calon santri baru semakin terbatas.⁹ Fenomena demografis ini memaksa manajemen sekolah untuk menerapkan strategi berorientasi *brand equity* agar tetap menjadi pilihan utama orang tua dan masyarakat lokal. Untuk menjaga dan menguatkan

⁷ Faliqul Jannah Firdausi and Muhammad Taqiyuddin, "After School Closure: How Indonesian Senior High School Responded to Students' Learning Loss," in *7th International Symposium on Mathematics Education and Innovation (ISMEI 2022)* (Atlantis Press, 2023), 190–97.

⁸ Abdul Mufid Setia Budi and Apud Apud, "Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 1, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>.

⁹ Ahmad Paruqi Hasiholan, Muhammad Rifa'i, and Makmur Syukri, "Kepemimpinan Rais Aam Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 610–19.

brand equity tersebut, sekolah perlu fokus pada tiga pilar manajemen: akademik, non-akademik, dan operasional.¹⁰

Secara akademik, kurikulum KMI yang mengintegrasikan ilmu umum dan agama selama 24 jam sehari menggabungkan pengajaran formal, penghuni asrama, dan Aktivitas ko-kurikuler membentuk karakter santri yang seimbang dan disiplin. Pilar non-akademik ditunjukkan lewat program ekstrakurikuler terstruktur: Organisasi Pelajar Darul Amin (OPDA) sebagai wadah pembinaan kepemimpinan, program penguatan bahasa Arab dan Inggris, aktivitas olahraga seperti futsal dan pencak silat, serta seni Islam seperti hadrah dan nasyid.¹¹ Ini semua bertujuan mendukung pengembangan bakat, karakter, dan spiritualitas santri, serta mendorong produktivitas seperti kewirausahaan dan *public speaking*. Lebih lanjut, tenaga pendidik yang umumnya alumni Gontor menjamin kualitas pengajaran Bahasa Arab dan Inggris yang intensif menyediakan keunggulan kompetitif dalam komunikasi bahasa asing dan pemahaman agama. Para guru tidak hanya mengajar di kelas, melainkan juga mendampingi kehidupan asrama santri mengadopsi model *cottage discipline* dari Gontor yang menanamkan nilai disiplin waktu, tempat, dan aktivitas kehidupan sehari-hari.¹²

Dari sisi operasional, sekolah perlu memperkuat atraktivitas institusi melalui sertifikasi akreditasi unggul, program beasiswa lokal, serta penggunaan teknologi bagi pembelajaran dan administrasi. Beberapa pesantren modern seperti Gontor telah menetapkan pengembangan manajemen wakaf dan kemitraan untuk mendukung pendanaan jangka

¹⁰ Inayatillah Inayatillah, “Dayah Modern: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Terpadu Serta Relevansinya Dengan Sejarah Pendidikan Islam Di Aceh,” *AT-TA’DIB: JURNAL Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2022, 142–52.

¹¹ Abdul Mufid Setia Budi and Apud Apud, “Peran Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 1–10.

¹² Abu Darda, “Integrative Curriculum Management Model: The Relation of Symbiosis-Mutualism Academic Subject Curriculum and Social Reconstruction in Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Ponorogo,” *Integrative Curriculum Management Model: The Relation of Symbiosis-Mutualism Academic Subject Curriculum and Social Reconstruction in Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Ponorogo* 2, no. 2 (2018): 95–116.

panjang yang bisa menjadi model bagi Darul Amin.¹³ Kolaborasi lintas sektor juga sangat penting: pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan sponsor lokal dapat menaikkan kualitas infrastruktur dan membuka akses pendanaan beasiswa atau fasilitas tambahan. Revitalisasi kurikulum berbasis muatan lokal yang mencakup kebudayaan Aceh dan bahasa setempat dapat menumbuhkan kebanggaan komunitas serta membedakan sekolah di mata orang tua meskipun hal ini menuntut sumberdaya pengembangan kurikulum dan pendampingan guru.¹⁴ Secara keseluruhan, untuk mempertahankan dan memperkuat *brand equity* yang telah dicapai, manajemen SMP Darul Amin perlu menerapkan strategi holistik yang mencakup: optimalisasi kurikulum KMI dan kedisiplinan pondok guna menjaga mutu akademik dan karakter, pengayaan program non-akademik sebagai diferensiasi institusi, dan penguatan aspek manajemen serta kemitraan agar operasional sekolah bisa berkelanjutan di tengah tekanan eksternal. Dengan pengelolaan tiga pilar ini dijalankan secara sinergis Darul Amin berpotensi tidak hanya bertahan tetapi juga mengembangkan diri sebagai pusat pendidikan Islam berkualitas di Kutacane.¹⁵

Peningkatan minat masyarakat terhadap SMP Swasta Darul Amin di Kutacane sangat terkait erat dengan citra lembaga (*branding image*) sebagai institusi pendidikan Islam yang unggul dan terkemuka. Citra ini bukan hanya soal reputasi semata, melainkan hasil integrasi strategis dari tiga aspek utama: akademik-spiritual, non-akademik, dan fisik-simbolik. Dari sisi akademik-spiritual, kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* (KMI) yang diterapkan selama 24 jam dan dikelola oleh alumni Pondok Modern Gontor menggabungkan pembelajaran sains dan agama secara

¹³ Muhammad Heriyudanta, “Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 189–202, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>.

¹⁴ Muhadi Khalidi and Arifin Abdullah, “Dayah Dan Rehabilitasi Akhlak Pelaku Jarimah: Perspektif Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014,” *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum* 11, no. 1 (2022): 65–77.

¹⁵ Nur Rohmah and Moh Roqib, “Integration in Modern Islamic Boarding Schools; Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah (KMI) Gontor Curriculum,” *Transformasi Manageria: Jurnal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 347–55.

menyeluruh, termasuk fokus pada pembelajaran bahasa Arab dan Inggris dengan intensif metode ini diakui efektif untuk membentuk pola pikir lintas multidisiplin dan karakter santri yang kuat.¹⁶ Integrasi yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama meningkatkan kredibilitas sekolah dan memperkuat persepsi positif publik akan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islami.

Dari aspek non-akademik, sekolah secara aktif mendorong berbagai program ekstrakurikuler unggulan mulai dari OPDA sebagai sarana pembinaan kepemimpinan, olah raga seperti futsal dan pencak silat, hingga seni Islam seperti hadrah dan nasyid. Selain itu, program pendukung karakter seperti kewirausahaan dan *public speaking* menjadi sarana diferensiasi yang memperkaya pengalaman santri dan memperkuat citra Darul Amin sebagai institusi yang membentuk siswa tidak hanya pintar, tapi juga kreatif dan komunikatif.¹⁷ Studi menunjukkan bahwa aktivitas ko-kurikuler tersebut mampu meningkatkan kepercayaan publik dan loyalitas stakeholder terhadap lembaga pendidikan. Adapun dari aspek fisik-simbolik keberadaan sarana prasarana yang memadai ruang kelas representatif fasilitas olahraga dan asrama yang tertata bukan hanya menunjang kegiatan sehari-hari tetapi juga berfungsi sebagai simbol kredibilitas dan daya tarik visual lembaga. Branding sekolah modern termasuk penggunaan logo citra visual yang konsisten serta promosi melalui media digital efektif meningkatkan visibilitas dan differential advantage di mata calon peserta didik dan orang tua.¹⁸

¹⁶ Nur Rohmah and Moh Roqib, “Integration in Modern Islamic Boarding Schools; Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah (KMI) Gontor Curriculum,” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 288–97, <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i2.5965>.

¹⁷ Sahudi Sahudi and Nurdyanto Nurdyanto, “Efforts to Develop Children’s Talents Through Extracurricular Activities at Nur El-Qolam Islamic Middle School Serang Banten,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 3, no. 2 (2023): 109–27.

¹⁸ Siti Masitoh Lubis and Novebri Novebri, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan,” *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 228–41.

Secara keseluruhan, citra positif Darul Amin berperan sebagai katalis sosial yang sukses mengubah keunggulan substantif (kurikulum integratif, keaktifan ekstrakurikuler, fasilitas lengkap) menjadi persepsi publik yang kuat dan mendukung minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya. Strategi branding seperti ini yang menggabungkan kekuatan budaya lokal, kekhasan pendidikan pesantren, dan pemanfaatan media digital menurut analisis telah terbukti secara luas memperkuat *engagement*, *trust*, dan *preference stakeholder* di berbagai institusi pendidikan Islam.¹⁹

Pembentukan citra positif dan tingginya minat masyarakat terhadap SMP Swasta Darul Amin tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari interaksi yang sinergis antara tiga variabel utama, yakni manajemen sumber daya Manusia (SDM), manajemen sarana prasarana (Sarpras), dan manajemen pembiayaan. Ketiga aspek ini tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap minat calon santri, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk citra lembaga secara tidak langsung, menciptakan siklus positif yang berkelanjutan. Dalam hal manajemen SDM, kekuatan utama Darul Amin terletak pada keberadaan para pendidik yang mayoritas merupakan alumni Pondok Modern Gontor. Mereka memiliki integritas tinggi terhadap pendidikan agama dan umum, serta menjalin interaksi intensif dengan santri dan masyarakat sekitar. Profesionalisme guru tersebut secara empiris terbukti meningkatkan legitimasi institusional dan berkontribusi pada prestasi peserta didik serta citra sekolah yang positif.²⁰

Selain itu, pembinaan yang terstruktur melalui kegiatan asrama, tata tertib harian, serta bimbingan spiritual semakin menguatkan persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang holistik dan berpengalaman (*experiential legitimacy*). Selanjutnya, manajemen sarana dan prasarana

¹⁹ Nur Holis Abadi and Hidayatulloh Hidayatulloh, “Using Marketing Mix and Brand Image as Marketing Strategy for Islamic Educational Institutions,” *KnE Social Sciences*, 2022, 339–49.

²⁰ Walid Fajar Antariksa, “Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Dasar Islam Terpadu,” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2017): 47–55.

turut memberikan kontribusi nyata dalam membentuk persepsi masyarakat. Keberadaan fasilitas seperti lapangan futsal, studio seni, dan laboratorium bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penunjang akademik dan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai *tangible proof* atau bukti nyata dari keunggulan lembaga. Dalam konteks manajemen mutu layanan pendidikan, aspek *tangibility* sangat penting karena mampu meningkatkan persepsi publik terhadap kualitas layanan serta memperkuat kepercayaan masyarakat.²¹ Fasilitas-fasilitas tersebut memberikan kesan positif secara psikologis kepada para pengunjung, sekaligus mengukuhkan citra bahwa SMP Swasta Darul Amin mendukung pengembangan potensi santri secara menyeluruh.

Terakhir, manajemen pembiayaan memainkan peran strategis dalam membangun kepercayaan publik. Transparansi dalam pengelolaan dana serta alokasi anggaran yang terarah kepada program-program unggulan seperti penguatan bahasa Arab dan Inggris, pelatihan kewirausahaan, dan pengembangan kepemimpinan menjadi indikator penting dari komitmen sekolah terhadap mutu pendidikan. Kejelasan dalam distribusi anggaran ini terbukti mampu menumbuhkan public trust dan memperkuat niat orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut²². Dengan demikian, kombinasi antara profesionalisme SDM, kelengkapan sarana prasarana, serta tata kelola keuangan yang transparan membentuk ekosistem manajerial yang mendukung terciptanya citra lembaga yang positif dan tingginya minat masyarakat terhadap SMP Swasta Darul Amin.

Ketiga variabel ini tidak bekerja secara terpisah. Misalnya, SDM profesional memaksimalkan penggunaan sarpras, yang pada gilirannya dipandang sebagai bukti nyata investasi sekolah. Sarpras yang lengkap mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan, memperkaya pengalaman

²¹ Rika Ariyani et al., *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (PT Penerbit Qriset Indonesia, 2024).

²² Alifianti Uswatun Hasanah, "Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan (MIU) Al Amanah Sawangan Depok" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

santri yang kemudian diceritakan kepada masyarakat. Ketersediaan dana yang jelas mendukung SDM melalui pelatihan dan fasilitas, lagi-lagi memperkuat citra keseluruhan. Proses ini membentuk siklus positif: SDM → Sarpras → Pembiayaan → Citra → Minat masyarakat → Pendanaan berkelanjutan. Dengan citra yang kuat, kemampuan sekolah untuk menarik siswa baru meningkat, yang kemudian memperkuat anggaran dan pembiayaan. Siklus ini memperkuat diri sendiri menjadi fondasi strategi keberlanjutan lembaga.

Tabel 1.1
Mekanisme Interaksi Variabel

No	Variabel	Dampak Utama	Mekanisme Interaksi
1	Manajemen SDM	Meningkatkan legitimasi & prestasi santri	Guru berkualitas – bimbingan intens – reputasi akademik - spiritual
2	Manajemen Sarpras	Memberi bukti nyata fasilitas unggul	Fasilitas aktif – pengalaman positif santri – persepsi publik
3	Manajemen Pembiayaan	Membangun kepercayaan melalui transparansi & dukungan nyata	Dana jelas – implementasi program unggulan – citra berkualitas
4	Mekanisme Mediasi	Menciptakan siklus positif citra – minat – pembiayaan	Variable saling memperkuat, membentuk lingkaran umpan balik positif sistemik

Strategi pengelolaan tiga variabel kunci SDM profesional, sarpras memadai serta pembiayaan transparan tidak sekadar menyebabkan peningkatan minat masyarakat terhadap Darul Amin, tetapi juga

membentuk citra lembaga yang kokoh dan berkelanjutan. Melalui siklus mediasi ini, Darul Amin mampu mempertahankan reputasi unggul, meningkatkan kepercayaan publik dan mempertahankan keberlanjutan operasional menjadikannya institusi pendidikan Islam terpercaya di Kutacane.

Meskipun SMP Swasta Darul Amin telah lama diakui sebagai institusi yang memiliki daya saing di wilayah Kutacane, hingga saat ini belum terdapat penelitian empiris yang secara khusus mengukur kontribusi relatif dari variabel-variabel manajerial seperti sarana prasarana (Sarpras), sumber daya manusia (SDM), dan pemberian terhadap citra lembaga serta minat masyarakat. Belum tersedia data kuantitatif yang mengevaluasi secara akurat sejauh mana peran fasilitas pendukung dan pembinaan struktur (Sarpras), kualitas pendidik (SDM), serta transparansi dan alokasi dana (Pemberian) dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap lembaga ini. Padahal, berbagai studi di negara lain menunjukkan bahwa faktor seperti fasilitas dan komunikasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Sayangnya, data semacam ini masih sangat terbatas, khususnya di pesantren kecil seperti Darul Amin. Lebih lanjut, belum ada kejelasan mengenai seberapa besar pengaruh langsung masing-masing variabel tersebut terhadap minat masyarakat, dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung yang dimediasi oleh citra lembaga.

Dalam literatur manajemen layanan pendidikan, disebutkan bahwa elemen seperti citra dan kualitas layanan kerap berfungsi sebagai mediator penting antara strategi sekolah dalam menerima peserta didik dengan keputusan masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka. Namun demikian, belum tersedia model analisis yang dirancang secara spesifik untuk konteks SMP pesantren. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling dominan dan strategis dalam menunjang keberlanjutan organisasi, apakah itu Sarpras, Pemberian, atau SDM. Berdasarkan kajian literatur mengenai efektivitas sekolah, diketahui

bahwa faktor-faktor manajerial seperti kepemimpinan, struktur kelembagaan, dan pemanfaatan sumber daya memiliki pengaruh sistemik terhadap pencapaian siswa. Meski begitu, belum pernah dilakukan pengukuran resmi terhadap hal tersebut di lingkungan SMP Darul Amin

Penelitian ini memiliki signifikansi yang kuat untuk membantu mengembangkan strategi manajemen pendidikan yang lebih terukur dan efisien. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dapat membantu pengambilan kebijakan seperti mengoptimalkan alokasi dana, menambah anggaran untuk fasilitas, dan meningkatkan pelatihan guru. Sekolah dapat menetapkan prioritas investasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja lembaga pendidikan dengan mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap minat masyarakat.²³ Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan model mediasi yang dapat diterapkan oleh sekolah swasta berbasis pesantren, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Kesuksesan SMP Swasta Darul Amin dalam mengelola faktor-faktor ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga serupa dan menarik perhatian para pemangku kepentingan, seperti pemerintah dan lembaga filantropi seperti Tanoto Foundation.²⁴

Secara teoretis, temuan penelitian ini akan memperkaya kerangka *Service Excellence* dalam konteks pendidikan pesantren dengan memberikan bukti empiris mengenai mekanisme mediasi citra lembaga (*institutional image*). Sebagaimana diakui dalam studi pendidikan dan manajemen layanan, *service quality* dan reputasi institusi berperan penting dalam membentuk loyalitas dan minat stakeholder dengan citra berfungsi sebagai mediator yang signifikan.²⁵ Namun, sampai saat ini belum ada

²³ Achmad Afriadi Trisaty, Syafrizal Helmi Situmorang, and Endang Sulisty Rini, “The Influence of Student Experiences, Institution Image, and Perceived Quality on Students’ Satisfaction At Al-Amjad Islamic Education, Medan,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 13, no. 2 (2023): 653, <https://doi.org/10.26858/jiap.v13i2.53161>.

²⁴ Tanoto Foundation, “*Tanoto Foundation Activities in Singapore*,” Wikipedia, 2018.

²⁵ Sevia Diana and Abdul Wahid Zaini, “*Nurturing Excellence: Leveraging Service Quality for Competitive Advantage in Islamic Boarding Schools*,” *Journal of Educational Management Research* 2, no. 1 (2023): 13–28, <https://doi.org/10.61987/jemr.v2i1.280>.

model empiris yang secara kuantitatif menjelaskan jalur penyampaian pengaruh manajemen internal (SDM, Sarpras, Pembiayaan) melalui citra lembaga terhadap minat masyarakat terutama di lingkungan pesantren terpencil seperti Darul Amin. Dengan menggunakan *Path Analysis*, penelitian ini akan mengisi kesenjangan literatur dengan mengukur kontribusi langsung dan tidak langsung serta mengidentifikasi adanya mediasi parsial atau penuh oleh citra lembaga; kontribusi tersebut memberikan nilai tambah pada teori branding pendidikan berbasis pesantren.²⁶

Dari perspektif praktis, temuan penelitian memberi pengelola SMP Darul Amin panduan strategis untuk mengoptimalkan investasi sumber daya dengan mempertimbangkan faktor yang terbukti paling berpengaruh. Misalnya, jika hasil analisis menunjukkan bahwa elemen citra lembaga merupakan faktor mediasi yang paling penting, maka perhatian harus diarahkan pada meningkatkan kesadaran merek melalui promosi digital, publikasi prestasi, dan cerita siswa. Sebaliknya, jika SDM terbukti berperan penting, peningkatan kualitas pengajaran dan pelatihan guru harus diprioritaskan. Selain itu, penelitian ini akan berfungsi sebagai alat pendukung keputusan dalam penyusunan kebijakan berbasis data, seperti menetapkan skala prioritas (prioritas urutan) antara penguatan fasilitas dan pembiayaan program.

Hal ini penting untuk memastikan bahwa anggaran dialokasikan dan dikontrol dengan baik untuk variabel yang memiliki dampak besar. Selain itu, strategi tersebut membantu Darul Amin tetap kompetitif di tengah perubahan pasar pendidikan Aceh Tenggara. Perubahan ini disebabkan oleh digitalisasi, persaingan sekolah negeri, dan dinamika demografi yang membutuhkan perubahan strategis. Penelitian ini menawarkan *blueprint* replikasi untuk memungkinkan *stakeholder* pendidikan daerah dari

²⁶ Muhammad Bakrie, Tri Widayatsih, and Ning Herlina, “Service Quality and Institutional Reputation on Student’s Loyalty,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 461, <https://doi.org/10.29210/183700>.

pemerintah, yayasan, hingga operator sekolah swasta dan pesantren untuk menerapkan kerangka empiris serupa. Oleh karena itu, model ini tidak hanya menguntungkan Darul Amin, tetapi juga dapat digunakan oleh institusi serupa sebagai landasan kebijakan berbasis bukti. Ini akan meningkatkan kualitas sekolah swasta pesantren dan meningkatkan dampak positif dari sekolah boarding Islam di pedesaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan terhadap minat masyarakat untuk melanjutkan studi di SMP Swasta Darul Amin?
2. Bagaimana pengaruh manajemen pembiayaan terhadap minat masyarakat melalui strategi Citra Lembaga (*branding image*) di SMP Swasta Darul Amin?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap minat masyarakat untuk melanjutkan studi di SMP Swasta Darul Amin?
4. Bagaimana pengaruh manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap minat masyarakat melalui strategi Citra Lembaga (*branding image*) di SMP Swasta Darul Amin?
5. Bagaimana pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap minat masyarakat untuk melanjutkan studi di SMP Swasta Darul Amin?
6. Bagaimana pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap minat masyarakat melalui strategi Citra Lembaga (*branding image*) di SMP Swasta Darul Amin?

C. Tujuan Penelitian

Sebagai yang telah dijelaskan di latar belakang masalah dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini harus dipertimbangkan. Adapun Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pemberian bantuan pendidikan terhadap minat masyarakat untuk melanjutkan studi di SMP Swasta Darul Amin.
2. Untuk menganalisis pengaruh manajemen pemberian bantuan terhadap minat masyarakat melalui strategi Citra Lembaga (*branding image*) di SMP Swasta Darul Amin.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap minat masyarakat untuk melanjutkan studi di SMP Swasta Darul Amin.
4. Untuk menganalisis pengaruh manajemen sumber daya manusia (SDM) terhadap minat masyarakat melalui strategi Citra Lembaga (*branding image*) di SMP Swasta Darul Amin.
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap minat masyarakat untuk melanjutkan studi di SMP Swasta Darul Amin.
6. Untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap minat masyarakat melalui strategi Citra Lembaga (*branding image*) di SMP Swasta Darul Amin.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, baik dari dalam kampus maupun dari luar kampus. Adapun kegunaan teoritis dan kegunaan praktis tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam kajian tentang:

- a. Hubungan antara manajemen pemberian bantuan, SDM, dan sarana prasarana terhadap citra lembaga pendidikan.

- b. Peran citra lembaga (*branding image*) sebagai variabel mediasi dalam meningkatkan minat masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan.
- c. Model konseptual yang dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji strategi peningkatan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan melalui pendekatan manajerial dan branding.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam berbasis strategi manajerial dan pencitraan institusional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Adapun kegunaan praktis tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

a. Bagi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian-kajian empiris yang berkaitan dengan manajemen lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam aspek manajemen pembiayaan, SDM, sarana prasarana, serta pencitraan lembaga (*branding image*).

b. Bagi Lembaga Sekolah (SMP Swasta Darul Amin Kutacane)

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana pengelolaan pembiayaan, SDM, dan sarana prasarana dapat memengaruhi citra lembaga serta minat masyarakat. Hasil temuan ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi peningkatan mutu manajerial dan promosi kelembagaan guna meningkatkan jumlah peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji topik serupa, baik dalam konteks lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum. Model hubungan antar variabel yang digunakan juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang relevan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang objektif dan akademis tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas serta citra lembaga pendidikan. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki dasar pertimbangan yang lebih rasional dalam memilih sekolah yang tepat bagi putra-putrinya.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Bagian ini menyajikan tinjauan terhadap berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel-variabel yang diuji dalam tesis ini: manajemen pembiayaan, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, citra lembaga (*branding image*), dan minat masyarakat. Kajian ini bertujuan untuk menempatkan penelitian ini dalam konteks ilmiah yang lebih luas, mengidentifikasi celah penelitian, dan menegaskan kontribusi yang diharapkan dari studi ini. Berbagai sumber dari tesis, skripsi, jurnal, dan buku akan digunakan untuk menunjukkan konsistensi atau perbedaan temuan sebelumnya, serta bagaimana penelitian ini mengadaptasi atau mengembangkan kerangka penelitian yang sudah ada, khususnya di SMP Swasta Darul Amin, Kutacane, Aceh Tenggara.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indriani, Fera; Diba, Farah; Ubaedullah, Dudun; dan Pratama, Arizqi Ihsan (2021) dalam artikel jurnal berjudul “Strategi Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam” yang diterbitkan dalam Jurnal ISEMA: *Islamic Educational Management*, membahas secara mendalam mengenai

bagaimana lembaga pendidikan Islam menggunakan strategi pemasaran untuk membangun dan meningkatkan citra lembaga. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan program unggulan yang inovatif, serta pemanfaatan media sosial secara efektif, mampu menciptakan citra positif lembaga di mata masyarakat. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian tesis ini, karena mengonfirmasi bahwa branding image memegang peranan penting dalam memengaruhi keputusan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tertentu. Dalam konteks tesis ini, citra lembaga diposisikan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh manajemen pembiayaan, pengelolaan SDM, dan sarana prasarana terhadap minat masyarakat. Oleh karena itu, hasil penelitian Indriani dkk. memberikan penguatan teoritis bahwa pencitraan lembaga tidak dapat dipisahkan dari efektivitas manajemen internal, dan merupakan bagian strategis dari proses pengambilan keputusan oleh masyarakat dalam memilih sekolah.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Falah, Riza Zahriyal; Muchlisin, Ichwanul; Indriyani, Dewi; Ulyahimawati, Vicky; dan Haq, Muhammad Mafaza Bihadil (2023) dalam artikel jurnal berjudul “Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang)” menggarisbawahi betapa pentingnya lembaga pendidikan berbasis pesantren untuk menarik kepercayaan dan minat masyarakat. Studi ini menekankan bahwa pendekatan untuk membangun citra merek harus dimulai dengan memperkuat identitas lembaga, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan akademik. Hasilnya relevan dengan penelitian tesis ini karena citra lembaga, atau citra branding, diposisikan sebagai variabel intervensi

²⁷ Indah S. M Maramis, Lisbeth Mananeke, and Sjendry S. R Loindong, “Analisis Jalur Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Dengan Metode Trade Off Theory,” *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13, no. 1 (2020): 132–44.

yang menjembatani pengaruh manajemen pemberian sumber daya manusia, dan sarana prasarana terhadap minat masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian Falah dkk. mendukung teori bahwa keberhasilan pengelolaan internal sekolah, termasuk pengelolaan fasilitas, tenaga kependidikan, dan pemberian, secara langsung berkontribusi pada pembentukan persepsi masyarakat yang positif tentang lembaga pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat masyarakat untuk memilih sekolah, strategi pencitraan lembaga yang terintegrasi dengan manajemen internal sangat penting.²⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Munir dan Toha Ma'sum (2022) dalam artikel berjudul “Strategi Membangun *Brand Image* Lembaga Pendidikan” yang diterbitkan dalam INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam membahas mengenai betapa pentingnya strategi pencitraan lembaga untuk meningkatkan daya saing institusi pendidikan. Penelitian ini menekankan bahwa citra positif sebuah organisasi juga dikenal sebagai citra merek merupakan persepsi masyarakat yang dibentuk oleh kualitas pelayanan, produk pendidikan berkualitas tinggi yang tidak mudah ditiru, dan kemampuan organisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penulis juga menyatakan bahwa citra yang baik akan meningkatkan nilai lembaga di mata publik, yang secara otomatis meningkatkan minat masyarakat untuk memilih lembaga tersebut. Hasilnya sejalan dengan penelitian tesis ini, di mana citra Lembaga juga dikenal sebagai citra branding diposisikan sebagai variabel intervensi yang menjembatani pengaruh sarana prasarana, SDM, dan manajemen pemberian terhadap minat masyarakat. Akibatnya, temuan penelitian Munir dan Ma'sum memperkuat premis teoritis bahwa pencitraan lembaga merupakan bagian integral dari kualitas dan efektivitas

²⁸ Riza Zahriyal Falah et al., “Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang),” *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 145–64.

pengelolaan internal. Selain itu, pencitraan memiliki peran strategis dalam memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.²⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Kurniawan, Diah Ayu Nuratillah, dan Mumun Munawaroh (2022) dalam artikel berjudul “Manajemen Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan *Islamic Center* Cirebon dalam Membangun *Brand Image* untuk Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik” membahas bagaimana strategi pemasaran pendidikan digunakan secara sistematis untuk meningkatkan minat siswa dan menciptakan citra merek lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemasaran dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, dan didukung oleh faktor internal seperti kualitas layanan dan upaya mengatasi hambatan komunikasi. Penelitian ini sangat relevan dengan tesis ini karena menunjukkan bahwa pengelolaan strategi internal lembaga (termasuk manajemen dan komunikasi) dapat meningkatkan citra lembaga di mata publik, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan minat masyarakat terhadap lembaga. Dalam tesis ini, citra Lembaga juga dikenal sebagai citra merek berfungsi sebagai variabel intervensi yang menjembatani pengaruh sarana prasarana, manajemen keuangan, dan sumber daya manusia terhadap minat masyarakat. Oleh karena itu, temuan penelitian Kurniawan et al. menunjukkan bahwa pencitraan lembaga bukan hanya komponen promosi eksternal tetapi juga komponen penting dari manajemen strategis sekolah dalam membangun kepercayaan dan daya tarik public.³⁰

²⁹ M Munir and Toha Ma’sum, “Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan,” *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 22–41.

³⁰ Asep Kurniawan, Diah Ayu Nuratillah, and Mumun Munawaroh, “Manajemen Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Center Cirebon Dalam Membangun Brand Image Untuk Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik,” *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences* 6, no. 1 (2022): 12–23.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Naily An Ngimatul (2025) dalam tesisnya yang berjudul "Strategi Pengelolaan Brand Image dalam Upaya Peningkatan Kepercayaan Masyarakat melalui Tariqat di Pesantren An-Nawawi Purworejo", merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mengkaji secara mendalam strategi pembentukan citra lembaga berbasis nilai-nilai spiritual khas pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan brand image di Pesantren An-Nawawi dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu differensiasi berupa integrasi ilmu syariat dan tariqat dalam kepemimpinan; *strategy of image* melalui keterlibatan aktif santri dalam kegiatan jamaah dan *strategy of publicity* dengan memanfaatkan jaringan jamaah sebagai agen diseminasi pesan branding. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang tercermin dari bertambahnya jumlah santri dan meningkatnya donasi berupa tanah wakaf. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai spiritual dalam membangun citra lembaga serta perlunya komunikasi yang efektif dengan masyarakat.³¹

Temuan Naily sangat relevan dengan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Manajemen Pembiayaan, SDM, dan Sarana Prasarana terhadap Minat Masyarakat melalui Citra Lembaga di SMP Swasta Darul Amin, Kutacane, Aceh Tenggara". Keduanya sama-sama menyoroti peran strategis brand image dalam membangun kepercayaan dan menarik minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Namun, pendekatan yang digunakan berbeda penelitian Naily bersifat kualitatif dan berbasis studi kasus pesantren berbasis tariqat, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fokus pada variabel manajerial

³¹ Naily An Ngimatul, "Strategi Pengelolaan Brand Image Dalam Upaya Peningkatan Kepercayaan Masyarakat Melalui Tariqat Di Pesantren An-Nawawi Purworejo" (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025).

formal seperti pembiayaan, SDM, dan sarana prasarana. Meski demikian, kesamaan konteks lembaga Islam dan fokus pada pengaruh citra lembaga terhadap persepsi masyarakat menjadikan studi Naily sebagai rujukan penting dalam memperkuat landasan teoritik dan praktis dalam penelitian ini, khususnya dalam memahami dimensi non-material dalam pembentukan citra lembaga.

6. Penelitian Tesis oleh Desti Dwi Fitri (2023) yang berjudul "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Sukadana)" menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengungkap bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam memfasilitasi dan mengontrol langsung kegiatan yang berkaitan dengan sarana prasarana, dengan fokus utama pada pemenuhan kebutuhan fasilitas jurusan perhotelan dan keperawatan yang menunjang kesiapan peserta didik di dunia kerja. Selain itu, pengelolaan sarana juga diperluas pada kebutuhan kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Dampak dari manajemen sarana prasarana ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam aspek kognitif (pemahaman), afektif (kerja sama), maupun psikomotorik (keterampilan siswa).³²

Temuan tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Manajemen Pembiayaan, SDM, dan Sarana Prasarana terhadap Minat Masyarakat melalui Citra Lembaga di SMP Swasta Darul Amin, Kutacane, Aceh Tenggara". Khususnya, penelitian Desti memperkuat argumentasi bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar penunjang teknis,

³² Desti Dwi Fitri, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Sukadana)" (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023).

melainkan elemen strategis yang berkontribusi langsung terhadap mutu pendidikan dan persepsi masyarakat terhadap institusi. Dalam konteks penelitian ini, manajemen sarana prasarana yang baik juga diyakini akan memperkuat citra lembaga (*brand image*), yang pada gilirannya dapat memengaruhi minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan tersebut. Dengan demikian, penelitian Desti memberikan dasar empiris yang penting dalam menjelaskan hubungan antara pengelolaan fasilitas pendidikan dan peningkatan daya tarik lembaga di mata publik.

7. Tesis karya Irvan Zidni (2025) yang berjudul "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Madrasah Tahun 2024 dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahra, Desa Sukamaju, Kecamatan Babat Supat, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan" merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji manajemen pengelolaan dana pendidikan dalam konteks madrasah. Penelitian ini mengungkap bahwa pengelolaan dana BOSP dilakukan melalui tahapan sistematis, mulai dari pengajuan, verifikasi, pencairan, penggunaan dana sesuai Rencana Anggaran dan Belanja Madrasah (RABM), hingga pelaporan secara transparan. Efektivitas pengelolaan tersebut ditopang oleh perencanaan yang kolaboratif, akuntabilitas yang tinggi, serta partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan penyelesaian permasalahan. Selain itu, pengelolaan dana juga diarahkan pada pengembangan pembelajaran dan peningkatan kompetensi guru sebagai upaya mendorong kemajuan mutu madrasah secara menyeluruh.³³

Temuan ini sangat relevan dan mendukung landasan konseptual dalam penelitian ini yang berjudul "Pengaruh

³³ Irvan Zidny, "Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Madrasah Tahun 2024 Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahra, Desa Sukamaju" (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025).

- Manajemen Pembiayaan, SDM, dan Sarana Prasarana terhadap Minat Masyarakat melalui Citra Lembaga di SMP Swasta Darul Amin, Kutacane, Aceh Tenggara". Dalam konteks penelitian Irfan Zidni, pengelolaan dana yang dilakukan secara efisien dan transparan tidak hanya berdampak pada kualitas internal lembaga, tetapi juga membentuk kepercayaan masyarakat melalui tata kelola yang akuntabel. Hal ini sejalan dengan asumsi dalam penelitian ini bahwa manajemen pembiayaan yang baik akan berpengaruh terhadap citra positif lembaga (*branding image*), yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Dengan demikian, penelitian Irfan Zidni memberikan kontribusi empiris yang memperkuat pentingnya tata kelola pembiayaan pendidikan sebagai variabel kunci dalam menarik simpati dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam.
8. Tesis yang berjudul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah sebagai Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman," yang diteliti oleh Abdul Hamid Haji Harahap (2024) menekankan betapa pentingnya mengelola dana pendidikan secara sistematis, transparan, dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran. Studi tersebut menunjukkan bahwa proses pengelolaan dana BOS dimulai dengan perencanaan, di mana orang bekerja sama untuk membuat Rencana Anggaran Kerja Sekolah (RAKS), kemudian menerapkan program berdasarkan skala prioritas dan melakukan evaluasi rutin untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOS yang ideal meningkatkan kemampuan guru, kinerja tenaga kependidikan, dan ketersediaan fasilitas belajar. Pada akhirnya, ini berdampak positif pada prestasi siswa secara keseluruhan. Perencanaan yang matang, transparansi informasi anggaran, kemampuan tim

pengelola, dukungan dari komite sekolah dan pemerintah, dan partisipasi aktif warga sekolah adalah beberapa komponen yang menentukan keberhasilan pengelolaan ini.

Temuan ini sangat relevan dengan penelitian tesis ini yang berjudul “Pengaruh Manajemen Pembiayaan, SDM, dan Sarana Prasarana terhadap Minat Masyarakat melalui Citra Lembaga (*Branding Image*) di SMP Swasta Darul Amin, Kutacane, Aceh Tenggara”. Dalam konteks ini, Abdul Hamid menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendidikan. Tesis ini juga menganalisis dua faktor penting lainnya. Selain itu, salah satu cara untuk membentuk citra lembaga yang baik di mata masyarakat adalah dengan menunjukkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Ciri-ciri positif inilah yang mendorong masyarakat untuk mengirimkan anak-anak mereka ke institusi pendidikan ini. Oleh karena itu, penelitian Abdul Hamid mendukung asumsi teoritik dalam tesis ini bahwa keberhasilan manajerial dalam integrasi sarana prasarana, sumber daya manusia, dan pembiayaan dapat meningkatkan persepsi publik dan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam.³⁴

F. Landasan Teori

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan serta peningkatan mutu sistem pendidikan secara menyeluruh. Efektivitas layanan pendidikan itu sangat bergantung pada bagaimana sumber daya baik keuangan,

³⁴ Abdul hamid haji Harahap, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

material, maupun manusia dikelola dan dialokasikan secara efisiendan dan transparan. Sejumlah teori dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan oleh para akademisi guna untuk memahami kompleksitas pembiayaan dalam sektor pendidikan, seperti *Human Capital Theory* yang akan menekankan pentingnya investasi pendidikan untuk peningkatan produktivitas individu, serta *Public Finance Theory* yang mengkaji peran negara dalam menjamin pemerataan akses melalui alokasi anggaran pendidikan yang adil. Kerangka teoretis ini tidak hanya memberikan dasar pemikiran ilmiah, tetapi juga menjadi instrumen analitis bagi para praktisi dan pengambil kebijakan dalam merancang kebijakan keuangan pendidikan yang berorientasi pada efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas. Dengan memahami secara mendalam berbagai perspektif teoretis ini, strategi pembiayaan dapat disusun secara lebih terarah agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat.³⁵

Adapun teori-teori tentang manajemen pembiayaan pendidikan ialah yang pertama dikemukakan oleh *Theodore W. Schultz* dan *Gary S. Becker* tentang Teori Modal Manusia (*Human Capital Theory*) berargumen bahwa investasi dalam pendidikan dapat diinterpretasikan sebagai akumulasi "modal manusia" yang menghasilkan keuntungan ekonomi baik bagi individu maupun masyarakat luas. Inti dari teori ini adalah bahwa pendidikan meningkatkan kapabilitas produktif, keahlian, dan basis pengetahuan seseorang, yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas penghasilan mereka di masa mendatang³⁶. Dari sudut pandang pembiayaan pendidikan, teori ini mengimplikasikan bahwa pengeluaran untuk pendidikan bukanlah sekadar biaya konsumtif, melainkan alokasi strategis sumber daya yang diharapkan memberikan

³⁵ Ayep Rosidi, Suprapti Suprapti, and Ngalimun Ngalimun, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Penerbit Tahta Media, 2024.

³⁶ Theodore W Schultz, "Investment in Human Capital," *The American Economic Review* 51, no. 1 (1961): 1–17.

imbal hasil ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, investasi yang memadai dalam pendidikan, baik oleh entitas publik, swasta, maupun individu, dianggap fundamental untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran sosial.³⁷

Kedua dikemukakan oleh Michael Spence tentang Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*) berbeda dengan teori modal manusia beliau mengatakan bahwa pendidikan berfungsi sebagai "sinyal" yang memberi tahu calon pemberi kerja kemampuan atau tingkat produktivitas mereka di pasar tenaga kerja. Dalam konteks ini, peningkatan produktivitas tidak selalu disebabkan oleh pendidikan yang lebih tinggi atau kualifikasi dari institusi terkemuka. Sebaliknya, itu berfungsi untuk mengirimkan informasi tentang sifat tersembunyi seperti ketekunan, kecerdasan, atau kemampuan belajar. Bahkan jika peningkatan produktivitas riil tidak signifikan, orang termotivasi untuk berinvestasi dalam pendidikan karena mereka mengharapkan sinyal positif yang dapat menawarkan peluang kerja dan gaji yang lebih besar. Ini berdampak pada pembiayaan pendidikan.³⁸

Ketiga dikemukakan oleh John E. Coons Bersama Stephen D. Sugarman tentang Teori Ekuitas dan Efisiensi (*Equity and Efficiency Theory*) mereka berdua adalah tokoh penting yang banyak membantu diskursus keadilan pembiayaan sekolah di Amerika Serikat, meskipun prinsip ekuitas dan efisiensi dalam pembiayaan pendidikan sering dibahas secara luas. Teori ini menekankan betapa pentingnya untuk mencapai keseimbangan antara penggunaan sumber daya pendidikan dan keadilan (efisiensi). Keadilan berarti memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk

³⁷ Gary S Becker, *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*, vol. 3 (University of Chicago Press Chicago, 1964).

³⁸ Giacomo Balbinotto Neto, “Os 50 Anos Da Teoria Econômica Da Sinalização de Michael Spence: Importância, Relevância e Aplicações,” *Análise: Conjuntura Nacional e Internacional*. FCE/UFRGS. Porto Alegre. 26 out. 2023.

mendapatkan pendidikan berkualitas, terlepas dari latar belakang sosial-ekonomi mereka, dan biasanya dicapai melalui formula pembiayaan progresif. Sementara itu, efisiensi berarti mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang optimal. Salah satu tantangan terbesar adalah menciptakan sistem pembiayaan yang dapat memenuhi kedua kriteria tersebut secara bersamaan.³⁹

Keempat dikemukakan oleh Paul Samuelson tentang Teori Konsumsi Publik (*Public Good Theory*) beliau adalah seorang ekonom yang menciptakan konsep barang publik secara keseluruhan, ide-idenya sangat relevan untuk menjelaskan alasan pembiayaan pendidikan. Menurut teori konsumsi publik, pendidikan adalah "barang publik" atau "barang semi-publik" pada tingkat tertentu, seperti sekolah dasar dan menengah. Barang publik dicirikan oleh non-eksklusivitas, yang berarti bahwa orang tidak dapat mencegah orang lain untuk mengonsumsinya, dan non-rivalitas, yang berarti bahwa orang yang mengonsumsi sesuatu tidak mengurangi ketersediaannya untuk orang lain. Dengan demikian, intervensi pemerintah melalui pembiayaan publik menjadi masuk akal karena sifat barang publik ini menunjukkan bahwa mekanisme pasar cenderung tidak dapat menyediakan jumlah yang ideal. Pendidikan menghasilkan efek sosial yang baik, seperti peningkatan kohesi sosial, penurunan tingkat kriminalitas, dan partisipasi sipil yang lebih baik. Namun, efek ini tidak sepenuhnya terinternalisasi dalam keuntungan individu, sehingga membutuhkan dukungan dari seluruh masyarakat.⁴⁰

³⁹ John E Coons, William H Clune, and Stephen D Sugarman, *Private Wealth and Public Education* (Mass., 1970).

⁴⁰ Paul A Samuelson, "The Pure Theory of Public Expenditure," in *Public Goods and Market Failures* (Routledge, 2024), 29–33.

Kelima dikemukakan oleh *James M. Buchanan* dan *Gordon Tullock* tentang Teori Pilihan Publik (*Public Choice Theory*) beliau mengevaluasi proses pengambilan keputusan di sektor publik dengan menggunakan asumsi dasar ekonomi bahwa orang bertindak secara rasional untuk memaksimalkan keuntungan atau kepentingan pribadi mereka. Teori ini membahas pembiayaan pendidikan dengan melihat bagaimana berbagai aktor politik (seperti politisi, birokrat, kelompok kepentingan, pemilih) memengaruhi keputusan tentang alokasi dana pendidikan. Teori ini berpendapat bahwa keputusan pembiayaan tidak selalu didasarkan pada optimalitas efisiensi atau ekuitas; lebih sering, ini disebabkan oleh negosiasi politik dan aktivitas pencarian rente. Untuk memahami mengapa kebijakan pembiayaan pendidikan tertentu diterapkan atau reformasi tertentu ditentang, penting untuk memahami dinamika ini.⁴¹

Kemudian yang keenam dikemukakan oleh Tokoh Berbagai Latar Belakang (Misalnya, *Mark Moore*, *Don Kettl*) tentang Teori Akuntabilitas dan Tata Kelola (*Accountability and Governance Theory*) Meskipun tidak ada satu individu yang benar-benar membangun "Teori Akuntabilitas dan Tata Kelola" untuk digunakan dalam konteks pembiayaan pendidikan, para ahli administrasi publik, ilmu politik, dan ekonomi telah mengembangkan gagasan ini secara mendalam. Beberapa contohnya termasuk *Mark Moore* dalam tulisannya tentang Penciptaan Nilai Publik (*Public Value Creation*) atau *Don Kettl* dalam diskusinya tentang akuntabilitas pemerintah. Teori ini menekankan pentingnya mekanisme akuntabilitas pemerintah⁴². Akuntabilitas berarti pihak yang diberi wewenang harus melaporkan dan bertanggung jawab atas

⁴¹ James M Buchanan and Gordon Tullock, *The Calculus of Consent: Logical Foundations of Constitutional Democracy*, vol. 100 (University of Michigan press, 1965).

⁴² Mark H Moore, *Creating Public Value: Strategic Management in Government* (Harvard university press, 1997).

penggunaan sumber daya. Meskipun demikian, tata kelola mencakup regulasi, sistem, dan prosedur yang mengarahkan dan mengawasi operasi institusi pendidikan. Teori ini dalam pembiayaan pendidikan menekankan bahwa kerangka kerja yang jelas untuk pelaporan keuangan, audit, evaluasi kinerja, dan partisipasi pemangku kepentingan diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan public.⁴³

Teori-teori yang mendasari variabel manajemen pembiayaan pendidikan, seperti *Human Capital Theory* dan *Public Finance Theory*, menekankan bahwa pengeluaran untuk pendidikan merupakan investasi yang akan menghasilkan dampak sosial dan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, dalam instrumen penelitian, pembiayaan diukur melalui indikator seperti perencanaan anggaran, alokasi dana, efisiensi penggunaan, serta transparansi pelaporan. Teori Signaling juga mendukung bahwa pengelolaan dana yang baik menjadi sinyal kualitas lembaga, sehingga indikator seperti keterbukaan anggaran dan fokus pada program unggulan turut diukur. Selain itu, teori *Accountability & Governance* dijadikan dasar dalam pengembangan indikator audit internal dan pelaporan publik, sebagai wujud tanggung jawab lembaga terhadap stakeholder. Dengan kata lain, semua indikator instrumen dirancang untuk mencerminkan prinsip efisiensi, keadilan, dan akuntabilitas sebagaimana dijelaskan dalam teori-teori pembiayaan pendidikan.

Berdasarkan enam teori yang dirujuk, indikator manajemen pembiayaan pendidikan yang baik memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Perencanaan dan Alokasi Anggaran
- b) Efisiensi dan Pemerataan Dana
- c) Keterbukaan dan Transparansi Keuangan

⁴³ Donald F Kettl, *The Transformation of Governance: Public Administration for the Twenty-First Century* (Jhu Press, 2015).

- d) Investasi Pendidikan sebagai Modal Manusia
- e) Pengelolaan Dana sebagai Sinyal Kualitas Lembaga
- f) Akuntabilitas dan Tata Kelola Pembiayaan

2. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pendidikan

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dalam konteks pendidikan merujuk pada seperangkat kebijakan strategis dan praktik operasional yang bertujuan untuk mengelola serta mengoptimalkan potensi tenaga kependidikan termasuk guru, tenaga kependidikan non-guru, administrator, dan pimpinan Lembaga dalam rangka mencapai tujuan institusional dan meningkatkan mutu pembelajaran. Tidak seperti sektor bisnis, pengelolaan SDM di lembaga pendidikan memiliki karakteristik unik yang berorientasi pada transformasi individu dan pembangunan sosial, sehingga menuntut pendekatan yang lebih kontekstual dan humanistik. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap berbagai teori manajemen SDM menjadi sangat penting, khususnya dalam merancang strategi yang mencakup proses rekrutmen yang selektif, pengembangan kompetensi berkelanjutan, retensi tenaga kerja yang berkualitas, serta sistem evaluasi yang adil dan berbasis kinerja. Untuk membangun fondasi konseptual yang kuat dalam menganalisis praktik manajemen SDM di lapangan, bagian ini akan mengkaji enam teori utama yang menjadi dasar dalam pengelolaan sumber daya manusia di sektor pendidikan.⁴⁴

Adapun teori-teori tentang manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan yang pertama dikemukakan oleh *Frederick Herzberg* dan *Abraham Maslow* tentang Teori Motivasi (*Motivation Theory*) mereka berpendapat bahwa Teori Motivasi sangat penting untuk manajemen sumber daya manusia pendidikan,

⁴⁴ Ramdanil Mubarok, “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam,” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 131–46.

sebagian besar dipengaruhi oleh ide-ide *Frederick Herzberg* (Teori Dua Faktor) dan *Abraham Maslow* (*Hierarki Kebutuhan*). Herzberg berpendapat bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja (motivator seperti pengakuan, tanggung jawab, dan pertumbuhan) dan ketidakpuasan kerja (faktor higiene seperti gaji, kondisi kerja, dan hubungan antarpribadi).⁴⁵ Maslow berpendapat bahwa setiap orang memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi secara berjenjang (fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri) untuk mencapai motivasi intrinsik mereka. Teori ini dalam pendidikan mengatakan bahwa untuk mendorong guru dan karyawan, tidak hanya penting untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menghindari ketidakpuasan, seperti gaji yang layak dan lingkungan kerja yang aman, tetapi juga untuk memberi mereka kesempatan untuk berkembang sebagai profesional, mendapatkan pengakuan atas pekerjaan mereka, dan memiliki otonomi di tempat kerja mereka sendiri. Untuk meningkatkan komitmen dan kinerja karyawan pendidikan, penting untuk memahami pendorong motivasi ini.⁴⁶

Kedua dikemukakan oleh *David McClelland* dan *Lyle M. Spencer & Signe M. Spencer* tentang Teori Kompetensi (*Competency-Based Theory*), *David McClelland* pertama kali mempopulerkan Teori Kompetensi, yang kemudian dikembangkan oleh *Lyle M. Spencer* dan *Signe M. Spencer*. Teori ini berkonsentrasi pada identifikasi dan pengembangan berbagai karakteristik yakni atribut pribadi, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang secara signifikan terkait dengan kinerja yang baik dalam suatu peran.⁴⁷ Teori ini menawarkan ide untuk pendekatan dalam manajemen

⁴⁵ *Frederick I Herzberg*, "Work and the Nature of Man.," 1966.

⁴⁶ *Abraham Harold Maslow*, "A Theory of Human Motivation.," *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370.

⁴⁷ *David C McClelland*, "Testing for Competence Rather than for" Intelligence.", "American Psychologist" 28, no. 1 (1973): 1.

sumber daya manusia pendidikan yang menentukan kemampuan dasar yang diperlukan oleh guru, pemimpin sekolah, dan anggota staf lainnya untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Teori ini mendorong pengembangan model kompetensi yang membantu perencanaan karier, rekrutmen (mencari kandidat yang memiliki kompetensi yang diperlukan), pengembangan profesional (melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan), dan penilaian kinerja (mengevaluasi berdasarkan pencapaian kompetensi). Tujuan dari penerapan teori ini adalah untuk menghasilkan tenaga kerja pendidikan yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi masalah yang kompleks di dunia pendidikan.⁴⁸

Ketiga dikemukakan oleh *Richard M. Steers* dan *John P. Meyer & Natalie J. Allen* tentang Teori Komitmen Organisasi (*Organizational Commitment Theory*). Para peneliti seperti Richard M. Steers mengembangkan teori Komitmen Organisasi, yang kemudian diuraikan secara menyeluruh oleh John P. Meyer dan Natalie J. Allen. Teori ini menjelaskan tingkat keterikatan dan loyalitas seseorang terhadap organisasi tempat mereka bekerja. Menurut Meyer dan Allen, ada tiga jenis komitmen yang berbeda⁴⁹. Yang pertama adalah komitmen afektif, yang berarti memiliki ikatan emosional dan ikatan dengan organisasi yang kedua adalah komitmen berkelanjutan, yang berarti mempertimbangkan biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi dan yang terakhir adalah komitmen normatif, yang berarti memiliki perasaan keharusan untuk tetap berada di organisasi. Memahami komitmen guru dan staf sangat penting untuk meningkatkan kinerja, mendorong inovasi, dan mengurangi *turnover*. Teori ini

⁴⁸ Lyle M Spencer and Phd Signe M Spencer, *Competence at Work Models for Superior Performance* (John Wiley & Sons, 2008).

⁴⁹ Richard M Steers, "Antecedents and Outcomes of Organizational Commitment," *Administrative Science Quarterly*, 1977, 46–56.

menunjukkan bahwa praktik sumber daya manusia yang berfokus pada menciptakan lingkungan kerja yang positif, memberikan dukungan, kesempatan untuk berkembang, dan rasa keadilan dapat meningkatkan ketiga bentuk komitmen, menghasilkan tenaga kerja pendidikan yang lebih stabil dan berdedikasi.⁵⁰

Keempat dikemukakan oleh *Jerald Greenberg* tentang Teori Keadilan Organisasi (*Organizational Justice Theory*) beliau berpendapat bahwa Teori Keadilan Organisasi, yang sangat dipengaruhi oleh karya *Jerald Greenberg*, berpusat pada cara individu melihat keadilan terhadap cara organisasi memperlakukan mereka. Teori ini biasanya dibagi menjadi tiga dimensi. Yang pertama adalah keadilan distributif, yang menunjukkan bagaimana keadilan berkaitan dengan alokasi hasil atau imbalan; yang kedua adalah keadilan prosedural, yang menunjukkan bagaimana keadilan berkaitan dengan proses membuat keputusan dan yang terakhir adalah keadilan interaksional, yang menunjukkan bagaimana keadilan berkaitan dengan perlakuan interpersonal yang diterima. Teori ini harus diterapkan dalam manajemen sumber daya manusia pendidikan. Misalnya, alokasi beban kerja dan sistem penggajian guru terkait dengan keadilan distributif. Dalam proses pengambilan keputusan, promosi, atau penilaian kinerja yang memengaruhi staf, keadilan prosedural sangat penting. Keadilan interaksional mencakup cara administrator berkomunikasi dan memperlakukan guru dan staf. Ketidakadilan dapat merusak moral dan kinerja, tetapi kepuasan kerja, motivasi, komitmen, dan konflik dapat meningkat dengan persepsi keadilan yang tinggi.⁵¹

⁵⁰ John P Meyer and Natalie J Allen, “A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment,” *Human Resource Management Review* 1, no. 1 (1991): 61–89.

⁵¹ Jerald Greenberg, “Organizational Justice: Yesterday, Today, and Tomorrow,” *Journal of Management* 16, no. 2 (1990): 399–432.

Kelima dikemukakan oleh *Kurt Lewin* dan *Edgar Schein* tentang Teori Pengembangan Organisasi (*Organizational Development Theory*) mereka berpendapat bahwa Teori Pengembangan Organisasi (OD), yang dikembangkan oleh *Edgar Schein* (budaya organisasi dan perubahan) dan didasarkan pada pemikiran *Kurt Lewin* (model perubahan tiga tahap: mengeringkan, menggerakkan, mengeringkan), menekankan pendekatan sistematis dan terencana untuk meningkatkan efektivitas organisasi melalui perubahan yang berfokus pada orang. Dalam konteks sumber daya manusia pendidikan, organisasi development melibatkan intervensi yang dirancang untuk memperbaiki proses internal, struktur, budaya, dan dinamika organisasi secara keseluruhan, serta ini mencakup restrukturisasi organisasi, manajemen konflik, pengembangan tim, peningkatan komunikasi, dan pelatihan kepemimpinan⁵². Dalam pendidikan, tujuan utama organisasi development adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan secara konsisten meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Tujuan ini dicapai melalui pengembangan staf yang menyeluruh dan perubahan budaya yang mendukung.⁵³

Kemudian yang ke Kelima dikemukakan oleh Gary Dessler dan Herman Aguinis tentang Teori Manajemen Kinerja (*Performance Management Theory*) Akademisi seperti *Gary Dessler* yang membahas manajemen SDM umum dan *Herman Aguinis* yang membahas aspek kontemporer membahas teori manajemen kinerja secara luas. Pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa kinerja individu dan tim selaras dengan tujuan

⁵² Kurt Lewin and Dorwin Cartwright, *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers* (Harper, 1951).

⁵³ Edgar H Schein, *Organizational Culture and Leadership*, vol. 2 (John Wiley & Sons, 2010).

organisasi.⁵⁴ Teori ini dalam SDM pendidikan mendukung siklus berkelanjutan yang mencakup pengembangan profesional untuk meningkatkan kemampuan, pemantauan kinerja yang konsisten, umpan balik yang konstruktif, dan penetapan tujuan yang jelas bagi guru dan staf. Ini melampaui sekadar penilaian kinerja tahunan dan berkembang menjadi suatu proses kerja sama yang bertujuan untuk meningkatkan kontribusi setiap siswa terhadap visi dan misi institusi pendidikan. Manajemen kinerja yang baik memungkinkan pengembangan berkelanjutan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.⁵⁵

Landasan teoritis dari manajemen SDM dalam pendidikan diambil dari *Motivational Theory* (Herzberg & Maslow), yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar dan aktualisasi diri tenaga pendidik. Hal ini terlihat dalam instrumen melalui indikator seperti kompensasi yang layak, lingkungan kerja mendukung, dan peluang pengembangan diri. *Teori Competency-Based* menekankan bahwa guru yang kompeten harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai, yang tercermin dalam indikator pelatihan dan seleksi berbasis kualifikasi. *Organizational Commitment Theory* digunakan untuk mengukur loyalitas dan ikatan emosional guru terhadap sekolah, melalui indikator evaluasi kinerja dan partisipasi. Teori *Organizational Justice* memperkuat pentingnya keadilan dalam beban kerja dan promosi, yang tercermin dalam persepsi terhadap fairness di lingkungan kerja. Keseluruhan instrumen dalam variabel ini telah disusun untuk mengukur secara langsung hasil dari pengelolaan

⁵⁴ Mironov Alina and Birca Alic, “Performance Management-Source Of Competitive Advantage And Organizational Sustainability,” *Annals-Economy Series* 6 (2024): 102–9.

⁵⁵ Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja* (Bumi Aksara, 2021).

SDM yang sesuai dengan prinsip-prinsip motivasi, keadilan, dan kompetensi.

Berdasarkan enam teori yang dirujuk, indikator manajemen sumber daya manusia (SDM) yang baik memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Motivasi dan Aktualisasi Diri
- b) Kompetensi dan Kualifikasi Tenaga Pendidik
- c) Komitmen dan Loyalitas Organisasi
- d) Keadilan dan Perlakuan dalam Lingkungan Kerja
- e) Pengembangan Tim dan Budaya OrganisasiEvaluasi dan Manajemen Kinerja Berkelanjutan

3. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bidang strategis dalam manajemen pendidikan yang berfokus pada pengelolaan aset fisik untuk mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Cakupan manajemen ini meliputi seluruh siklus hidup asset dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pengadaan, penggunaan optimal, pemeliharaan berkala, hingga proses penghapusan ketika aset tidak lagi bernilai guna. Sarana dan prasarana yang memadai tidak hanya mendukung kegiatan pembelajaran secara teknis, tetapi juga memiliki peran krusial dalam membentuk iklim belajar yang kondusif, aman, nyaman, dan mendorong semangat belajar peserta didik. Selain itu, kualitas infrastruktur pendidikan sering kali menjadi indikator langsung dari mutu layanan pendidikan yang diberikan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat memerlukan kerangka teoritis yang kuat sebagai panduan dalam mengambil keputusan manajerial. Bagian ini akan mengelaborasi enam teori utama yang relevan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yang akan menjadi dasar konseptual untuk

menevaluasi dan meningkatkan praktik implementatif di satuan pendidikan.⁵⁶

Adapun teori-teori tentang manajemen sarana prasarana pendidikan yang pertama dikemukakan oleh para tokoh yang pertama dari Berbagai Tokoh (Misalnya, Komite Standar ISO 55000) tentang Teori Siklus Hidup Aset (*Asset Life Cycle Theory*) berpendapat bahwa Teori Siklus Hidup Aset, yang diakui dan distandarisasi oleh berbagai lembaga, termasuk Komite Standar ISO 55000 untuk Manajemen Aset, adalah dasar manajemen sarana prasarana.⁵⁷ Teori ini mengatakan bahwa setiap aset fisik, seperti peralatan, laboratorium, atau bangunan, melalui serangkaian langkah-langkah yang berbeda sepanjang hayatnya: perencanaan kebutuhan dan akuisisi (pengadaan), operasi dan pemeliharaan, dan pelepasan atau penghapusan.⁵⁸ Dalam konteks pendidikan, ini berarti pengelolaan sarana prasarana harus mempertimbangkan biaya tidak hanya pengadaan awal, tetapi juga biaya operasional jangka panjang, seperti biaya pembelajaran dan pengajaran. Pendekatan siklus hidup memungkinkan perencanaan strategis yang menyeluruh, mengoptimalkan investasi, dan memastikan keberlanjutan institusi pendidikan dengan mengurangi biaya yang tidak diharapkan dan memaksimalkan nilai aset sepanjang waktu.⁵⁹

Kedua dikemukakan oleh Seiichi Nakajima tentang Teori Pemeliharaan Produktif Total (*Total Productive Maintenance - TPM*) berpendapat bahwa Teori Pemeliharaan Produktif Total (TPM), yang dipelopori oleh Seiichi Nakajima dari Jepang, adalah

⁵⁶ Ahmad Sopian, “Manajemen Sarana Dan Prasarana,” *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54.

⁵⁷ An Thi Hoai Le et al., “Development and Application of a Framework for Managing School Buildings: A Case Study in New Zealand,” *Journal of Building Engineering* 77 (2023): 107419.

⁵⁸ An Thi Hoai Le et al., “Building and Property Management Framework for State Schools in New Zealand,” *Facilities* 39, no. 3/4 (2021): 172–95.

⁵⁹ An Thi Hoai Le et al., “Maturity Model of Building Maintenance Management for New Zealand’s State Schools,” *Building Research & Information* 50, no. 4 (2022): 438–51.

pendekatan komprehensif untuk pemeliharaan peralatan yang melibatkan partisipasi semua orang di organisasi, dari manajemen puncak hingga operator⁶⁰. TPM berbeda dengan pendekatan pemeliharaan tradisional yang berfokus pada departemen tertentu dan menekankan pentingnya melakukan aktivitas pemeliharaan secara proaktif dan melibatkan semua pihak untuk mencapai produksi yang efisien. Penerapan TPM dalam manajemen sarana prasarana pendidikan berarti bahwa karyawan sekolah bukan hanya teknisi pemeliharaan dididik untuk melakukan pemeliharaan mandiri dasar fasilitas atau peralatan yang mereka gunakan. Untuk desain yang mudah dirawat, manajemen awal, dan pemeliharaan yang direncanakan juga termasuk.⁶¹ Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja fasilitas dan peralatan, mengurangi kerusakan tak terduga, dan menciptakan lingkungan belajar yang selalu siap pakai dan beroperasi dengan baik.

Ketiga dikemukakan oleh *Robert S. Kaplan* dan *David P. Norton* (melalui *Balanced Scorecard* untuk Risiko) tentang Teori Pengelolaan Risiko (*Risk Management Theory*) mereka berpendapat tentang Teori Pengelolaan Risiko telah dikembangkan oleh banyak ahli dan sangat penting untuk manajemen sarana prasarana pendidikan. Ini dapat diintegrasikan dengan *Balanced Scorecard* oleh *Robert S. Kaplan* dan *David P. Norton*. Teori ini mengusulkan bahwa lembaga pendidikan harus secara sistematis mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi, mengendalikan, dan memantau risiko yang terkait dengan sarana dan prasarana mereka. Risiko ini dapat mencakup bahaya struktural, kegagalan peralatan, ancaman keamanan, atau bahkan dampak bencana alam yang dapat

⁶⁰ Seiichi Nakajima, “Introduction to TPM: Total Productive Maintenance.(Translation),” *Productivity Press, Inc., 1988*, 1988, 129.

⁶¹ Gwendolyn D Galsworth, *Work That Makes Sense: Operator-Led Visuality* (Productivity Press, 2022).

mengganggu proses pendidikan⁶². Dalam konteks pendidikan, teori ini melibatkan pembuatan protokol keamanan, rencana tanggap darurat, penindakan, dan tindakan pencegahan. Tujuannya adalah untuk melindungi harta benda fisik sekolah, menjamin keselamatan penghuni, dan mengurangi dampak buruk yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.⁶³

Keempat dikemukakan oleh *John Dewey* dan *Seymour Papert* tentang Teori Lingkungan Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning Environment Theory*) mereka berpendapat tentang Teori Lingkungan Pembelajaran Berpusat pada Siswa, yang berakar pada filosofi *progresivisme* pendidikan *John Dewey* dan pendekatan konstruktivistik *Seymour Papert* dalam penggunaan teknologi, sangat memengaruhi bagaimana sarana prasarana dirancang dan dikelola. Ini bukan teori manajemen sarana prasarana secara langsung. Menurut teori ini, lingkungan fisik harus mendukung pendekatan pedagogis yang aktif, bekerja sama, dan relevan dengan kehidupan siswa⁶⁴. Dalam praktiknya, teori ini menunjukkan bahwa desain ruang kelas, perabot, ketersediaan teknologi, dan aksesibilitas sumber daya harus dioptimalkan untuk memfasilitasi pembelajaran eksplorasi, interaksi siswa-guru, dan pengembangan keterampilan modern. Manajer sarana prasarana harus tahu bagaimana kondisi fisik dapat memengaruhi pengalaman belajar. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana tidak hanya tentang menjaga aset; itu juga tentang membuat lingkungan yang

⁶² Robert S Kaplan and David P Norton, *The Strategy-Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive in the New Business Environment*, vol. 1 (Harvard Business school press Boston, MA, 2002).

⁶³ Evi Widowati et al., “Disaster Preparedness and Safety School as a Conceptual Framework of Comprehensive School Safety,” *Sage Open* 13, no. 4 (2023): 21582440231211210.

⁶⁴ John Dewey, “*Experience and Education*,” in *The Educational Forum*, vol. 50 (Taylor & Francis, 1986), 241–52.

menyenangkan, menginspirasi, dan mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁶⁵

Kelima dikemukakan oleh W. Edwards Deming dan Joseph M. Juran tentang Teori *Total Quality Management* (TQM) dalam *Fasilitas (TQM in Facilities Management)* mereka berpendapat tentang Teori *Total Quality Management* (TQM), yang dipelopori oleh W. Edwards Deming dan Joseph M. Juran, menekankan peningkatan berkelanjutan di setiap aspek organisasi melalui keterlibatan seluruh karyawan dan fokus pada kepuasan pengguna⁶⁶. Dalam manajemen sarana prasarana pendidikan, *total quality management* (TQM) berarti menerapkan standar kualitas ke dalam semua proses pengelolaan fasilitas, mulai dari perencanaan desain bangunan, pengadaan material, pemeliharaan rutin, hingga pelayanan kebersihan. Ini mencakup penggunaan data untuk menemukan masalah (seperti melalui survei kepuasan pengguna fasilitas), melibatkan karyawan sekolah (guru, siswa, dan administrasi) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan umpan balik, dan membangun budaya perbaikan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah selalu berkualitas tinggi, beroperasi dengan baik, dan mendukung proses pendidikan secara efektif, serta tidak hanya memenuhi tetapi melampaui harapan pengguna fasilitas.⁶⁷

Kemudian yang keenam dikemukakan oleh Akuntan Publik dan Ahli Tata Kelola yakni *International Federation of Accountants - IFAC* tentang Teori Akuntabilitas dalam Pengelolaan Aset, Teori Akuntabilitas dalam Pengelolaan Aset, yang banyak dibahas oleh para ahli tata kelola sektor publik dan organisasi seperti

⁶⁵ Seymour A Papert, *Mindstorms: Children, Computers, and Powerful Ideas* (Basic books, 2020).

⁶⁶ W E Deming, “Out of the Crisis MIT Press” (Cambridge, Mass, 1986).

⁶⁷ Joseph M Juran, Frank M Gryna, and Richard S Bingham, *Quality Control Handbook*, vol. 3 (McGraw-hill New York, 1979).

International Federation of Accountants (IFAC), menekankan betapa pentingnya pengelolaan yang bertanggung jawab atas aset publik, termasuk sumber daya pendidikan. Menurut teori ini, pengelola fasilitas harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan (pemerintah, orang tua, dan masyarakat) atas penggunaan sumber daya yang dialokasikan untuk sarana prasarana. Ini mencakup laporan yang jelas tentang keadaan aset, biaya pemeliharaan, rencana investasi, dan bagaimana fasilitas membantu mencapai tujuan pendidikan. Teori ini mendorong praktik manajemen yang etis dan efektif, di mana keputusan tentang pembiayaan dan penggunaan sarana prasarana dibuat secara terbuka, dapat diaudit, dan memberikan nilai terbaik bagi komunitas pendidikan.⁶⁸

Teori Asset Life Cycle menjadi dasar dalam mengelola siklus penuh sarana prasarana dari perencanaan hingga pemeliharaan yang dijabarkan dalam instrumen melalui indikator ketersediaan fasilitas, perawatan berkala, dan kualitas fisik bangunan. Total *Productive Maintenance* (TPM) juga mendorong adanya partisipasi semua pihak dalam menjaga kondisi fasilitas, yang diukur melalui indikator peran staf/guru dalam pemeliharaan dan keberadaan SOP penggunaan. Selain itu, *Student-Centered Learning Environment Theory* mendasari pentingnya kenyamanan, aksesibilitas, dan desain ruang yang mendukung pembelajaran aktif, yang tercermin dalam indikator kenyamanan dan kelengkapan ruang belajar. Dalam pengelolaan risiko, indikator keamanan dan sistem proteksi mencerminkan *Risk Management Theory*. Adapun kualitas sarpras secara menyeluruh dikaitkan dengan prinsip TQM, di mana feedback pengguna, standar mutu, dan survei kepuasan menjadi

⁶⁸ Rieke Sri Rizki Asti Karini et al., *Regulasi Dan Standar Akuntansi* (Cv Rey Media Grafika, 2025).

bagian dari penilaian instrumen. Keseluruhan indikator telah mewakili teori-teori manajemen fasilitas secara praktis.

Berdasarkan enam teori yang dirujuk, indikator menajemen sarana dan prasarana yang baik memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Perencanaan dan Pengadaan Aset
- b) Penggunaan dan Operasionalisasi Fasilitas
- c) Pemeliharaan Berkala dan Partisipatif
- d) Keamanan dan Sistem Proteksi
- e) Kualitas dan Kepuasan Pengguna
- f) Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan

4. Citra Lembaga (*Branding Image*)

Citra Lembaga (*Branding Image*) atau sering disebut sebagai citra branding, menunjukkan bagaimana masyarakat melihat suatu organisasi atau lembaga. Dalam dunia pendidikan, citra lembaga adalah aset tak berwujud (*intangible asset*) yang sangat penting. Citra ini sangat memengaruhi reputasi institusi, daya tarik bagi calon siswa, kepercayaan orang tua, dukungan dari pemangku kepentingan, dan kemampuan institusi untuk bertahan dalam persaingan di pasar pendidikan. Sebuah lembaga dapat memperkuat identitasnya sendiri, menumbuhkan kesetiaan, dan membuatnya berbeda dari yang lain melalui penerapan ciri-ciri yang positif. Pembentukan dan pengelolaan citra lembaga adalah hasil dari strategi komunikasi yang direncanakan, konsistensi kualitas layanan, dan pengalaman audiens yang sama. Dalam bagian ini, enam perspektif teoritis dari para akademisi terkemuka akan disajikan, yang akan membantu kita memahami dan membangun citra lembaga dalam konteks pendidikan.⁶⁹

⁶⁹ Munir and Ma'sum, "Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan."

Pertama dikemukakan oleh *Wally Olins* tentang Konsep Identitas Korporat (*Corporate Identity*), *Waly Olins* dikenal sebagai peneliti yang meneliti identitas dan branding perusahaan. Konsepnya menekankan bahwa identitas korporat adalah mekanisme penting di mana suatu organisasi memproyeksikan dirinya kepada khalayak dan bagaimana representasi ini diinterpretasikan oleh publik. Oleins menyatakan bahwa identitas perusahaan lebih dari hanya logo. Itu adalah kombinasi penting dari cerita verbal organisasi (komunikasi), tindakan dan perilaku operasional, serta simbolisme visual yang ditunjukkan. Pembentukan citra yang baik tentang institusi pendidikan memerlukan keselarasan yang kuat antara prinsip-prinsip yang diemban (yang ditunjukkan dalam visi dan misi), kualitas pendidikan dan layanan pendukung, gaya kampus, dan materi komunikasi yang efektif. Untuk membangun citra yang konsisten dan terpercaya, institusi pendidikan membutuhkan pemahaman yang luas ini.⁷⁰

Kedua dikemukakan oleh *David A. Aaker* tentang Teori Ekuitas Merek (*Brand Equity*), Ekuitas merek didefinisikan oleh David A. Aaker, seorang pakar pemasaran, sebagai akumulasi aset dan liabilitas merek yang terkait dengan nama dan simbol merek yang mempengaruhi nilai produk atau layanan yang diberikan perusahaan atau konsumen. Aaker mengatakan bahwa ekuitas merek terdiri dari lima elemen penting: kesadaran merek (*awareness of brand*), asosiasi merek (*associations of brand*), persepsi kualitas (*perceived quality*), loyalitas merek (*loyalty to brand*), dan aset merek lainnya, seperti paten atau jaringan distribusi. Untuk institusi pendidikan, ekuitas merek dapat dilihat dalam tingkat pengenalan, citra positif yang melekat (misalnya, sebagai lembaga yang inovatif

⁷⁰ Wally Olins, *Corporate Identity: Making Business Strategy Visible through Design, (No Title)*, 1989.

atau terkenal), kepuasan siswa dan orang tua, dan kekuatan reputasinya di masyarakat. Untuk membangun citra lembaga yang kokoh dan berkesinambungan, sangat penting untuk mengelola elemen ekuitas ini secara strategis⁷¹.

Ketiga dikemukakan oleh *Charles Fombrun* dan *Cees van Riel* tentang Teori Manajemen Reputasi (*Reputation Management Theory*), *Cees van Riel* dan *Charles Fombrun* sangat berperan dalam membangun teori manajemen reputasi. Mereka berpendapat bahwa reputasi adalah gambaran kolektif dari daya tarik historis suatu perusahaan dalam memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mencerminkan daya tarik perusahaan secara keseluruhan. Dalam pendidikan, reputasi sebuah lembaga dibentuk oleh hasil masa lalunya, seperti kualitas lulusan, pencapaian akademik, dan keterlibatan komunitas, serta opini yang berkembang dari berbagai kelompok pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, alumni, calon karyawan, pemerintah, dan umumnya masyarakat. Menurut teori ini, reputasi yang kuat dapat dihasilkan dari praktik etis, kinerja yang konsisten, dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, mengelola reputasi menjadi penting, terutama ketika ada masalah atau lingkungan pendidikan berubah dengan cepat.⁷²

Keempat dikemukakan oleh *Henri Tajfel* dan *John Turner* tentang Teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory*), Teori Identitas Sosial yang diusulkan oleh *Henri Tajfel* dan *John Turner* memiliki dasar dalam psikologi sosial tetapi sangat berpengaruh pada gambaran lembaga. Menurut teori ini, afiliasi dengan kelompok sosial (*in-group*) dan nilai dan signifikansi emosional yang melekat pada keanggotaan tersebut membentuk sebagian dari

⁷¹ David A Aaker, *Managing Brand Equity* (simon and schuster, 2009).

⁷² Cees Van Riel and C Fombrun, *The Reputational Landscape, Corporate Reputation Review*, vol. 1, 1997.

konsep diri seseorang. Siswa, alumni, dan karyawan lembaga pendidikan cenderung menghubungkan diri mereka dengan "merek" atau persepsi institusi tempat mereka berafiliasi. Citra lembaga yang kuat dan positif dapat meningkatkan rasa memiliki anggota, meningkatkan loyalitas, dan meningkatkan peran advokasi. Oleh karena itu, membangun citra dan identitas yang kuat menarik orang dari luar, tetapi juga menumbuhkan rasa hormat dan komitmen di dalam Lembaga.⁷³

Kelima dikemukakan oleh E. Schultz tentang Teori Komunikasi Pemasaran Terpadu (*Integrated Marketing Communications - IMC*), Don E. Schultz adalah salah satu orang penting yang mengamplifikasi dan mengembangkan konsep Komunikasi Pemasaran Terpadu (IMC). IMC digambarkan sebagai proses strategis untuk mengelola semua titik kontak merek atau sumber informasi yang akan diakses oleh pelanggan tentang produk atau layanan. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh Lembaga melalui saluran periklanan, hubungan masyarakat, media sosial, situs web, acara khusus, komunikasi langsung dengan karyawan, dan bahkan desain fasilitas konsisten dan koheren sehingga menciptakan citra merek yang unik dan kuat di mata audiens. Teori ini dalam bidang pendidikan menggarisbawahi betapa pentingnya menyelaraskan semua upaya komunikasi dan pengalaman yang dialami siswa dan orang tua untuk membangun citra lembaga yang kuat, percaya diri, dan menarik di mata publik internal dan eksternal.⁷⁴

Terakhir yang keenam dikemukakan oleh C. K. Prahalad dan Venkat Ramaswamy tentang Teori Penciptaan Nilai Bersama (*Co-*

⁷³ Henri Tajfel et al., *An Integrative Theory of Intergroup Conflict, Organizational Identity: A Reader*, vol. 56 (Oxford University Press, 1979).

⁷⁴ Don E Schultz, *Integrated Marketing Communications, Journal of Promotion Management*, vol. 1 (Taylor & Francis, 1992).

Creation of Value), mereka mengatakan bahwa nilai esensial dihasilkan melalui interaksi aktif dan kolaborasi antara perusahaan dan pelanggan, bukan hanya oleh perusahaan (atau lembaga) sendiri. Dalam hal citra lembaga pendidikan, penting untuk diingat bahwa reputasi yang kuat dan asli lembaga pendidikan tidak hanya dibangun oleh inisiatif internal, tetapi juga oleh partisipasi proaktif dan pengalaman positif dari siswa, alumni, orang tua, dan komunitas yang lebih luas. Keberhasilan alumni, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan testimoni positif siswa yang tersebar di media sosial adalah beberapa contoh. Institusi yang menerapkan teori ini akan secara strategis melibatkan pemangku kepentingan dalam proses penciptaan nilai, memberdayakan mereka sebagai "*co-creator*" dari citra dan reputasi Lembaga.⁷⁵

Variabel citra lembaga didasari oleh *Brand Equity Theory* (Aaker) yang menjelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap kualitas, loyalitas, dan asosiasi merek menentukan kekuatan branding sekolah. Oleh karena itu, indikator dalam instrumen menilai reputasi akademik, program unggulan, dan kepercayaan masyarakat. *Corporate Identity Theory* (Olins) juga memperkuat pentingnya konsistensi visual dan kesesuaian antara misi, tampilan, dan komunikasi sekolah, yang diwakili oleh indikator visual branding dan kesesuaian citra. *Reputation Management Theory* menekankan pada pentingnya pengalaman publik dan kinerja historis, sehingga indikator mencakup publikasi prestasi dan keterlibatan alumni. *Teori Co-Creation* dan *Social Identity* menjelaskan bahwa citra positif juga dibentuk oleh partisipasi siswa dan masyarakat, yang diukur melalui testimoni, kegiatan bersama, dan loyalitas komunitas terhadap lembaga. Dengan demikian,

⁷⁵ Coimbatore Krishna Prahalad and Venkat Ramaswamy, *The Future of Competition: Co-Creating Unique Value with Customers* (Harvard Business Press, 2004).

seluruh instrumen telah mencerminkan unsur penting dalam pembentukan citra lembaga secara menyeluruh.

Berdasarkan enam teori yang dirujuk, indikator citra lembaga (*branding image*) yang baik memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Identitas Visual dan Komunikasi Institusi
- b) Ekuitas Merek dan Reputasi Akademik
- c) Pengalaman Kolektif dan Reputasi Historis
- d) Keterikatan Sosial dan Loyalitas Komunitas
- e) Komunikasi Terpadu dan Strategi Informasi
- f) Kolaborasi dan Partisipasi Publik

5. Minat Masyarakat

Minat masyarakat mengacu pada tingkat ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan kolektif suatu komunitas terhadap fenomena, isu, atau institusi tertentu. Dalam domain pendidikan, minat masyarakat menjadi indikator vital yang mencerminkan seberapa jauh publik peduli dan bersedia berpartisipasi dalam mendukung pengembangan serta keberlangsungan lembaga pendidikan. Minat ini dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah, dukungan finansial dari komunitas, hingga persepsi positif yang mendorong calon siswa untuk mendaftar. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi dan teori-teori yang mendasari minat masyarakat sangat krusial bagi lembaga pendidikan untuk membangun hubungan yang kuat dengan lingkungannya, memperoleh legitimasi sosial, dan mengamankan dukungan berkelanjutan.⁷⁶

⁷⁶ Andri Andri, "Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam," *Al Mabhat: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 2 (2020): 161–88.

Pertama dikemukakan oleh Mancur Olson tentang Teori Aksi Kolektif (*Collective Action Theory*), Mancur Olson, seorang ekonom dan ilmuwan politik, adalah orang yang berperan penting dalam membangun Teori Aksi Kolektif. Teorinya adalah bahwa jika orang rasional dapat menikmati manfaat dari "barang publik" tanpa berkontribusi, mereka lebih cenderung untuk tidak berpartisipasi dalam upaya kolektif untuk mencapainya. Ini disebut masalah *free-rider*. Dalam hal minat masyarakat terhadap pendidikan, teori ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan yang berkualitas tinggi merupakan hak publik bagi masyarakat, orang mungkin tidak mau menginvestasikan waktu atau sumber daya pribadi mereka jika mereka merasa mereka dapat memperoleh manfaatnya tanpa berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membuat sistem yang memberikan insentif selektif (manfaat langsung bagi partisipan), mengurangi biaya partisipasi, dan menumbuhkan rasa kepemilikan yang kuat sehingga siswa merasa penting dan dihargai atas kontribusi mereka.⁷⁷

Kedua dikemukakan oleh Robert D. Putnam tentang Teori Modal Sosial (*Social Capital Theory*), Seorang ilmuwan politik terkenal, Robert D. Putnam, adalah salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mempopulerkan Teori Modal Sosial. "Fitur-fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama" adalah definisi modal sosial, menurutnya. Teori ini menekankan bahwa, dalam hal minat masyarakat terhadap pendidikan, jaringan hubungan yang kuat antarwarga, norma resiprositas (timbal balik), dan kepercayaan yang tinggi di dalam komunitas dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan. Karena adanya rasa

⁷⁷ Mancur Olson Jr, *The Logic of Collective Action: Public Goods and the Theory of Groups*, with a New Preface and Appendix, vol. 124 (harvard university press, 1971).

kebersamaan dan keyakinan bahwa usaha mereka akan menguntungkan semua orang, lembaga pendidikan yang berhasil membangun modal sosial akan menemukan bahwa masyarakat lebih tertarik untuk bekerja sama, berdonasi, atau memberikan bantuan keuangan.⁷⁸

Ketiga dikemukakan oleh Edward Freeman tentang Teori Keterlibatan Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Engagement Theory*), R. Edward Freeman adalah orang yang dikenal karena mengembangkan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*). Menurut Freeman, keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola hubungan dengan berbagai kelompok orang atau entitas yang tujuan organisasi dapat mempengaruhi atau memengaruhi mereka. Dalam konteks minat masyarakat terhadap pendidikan, "masyarakat" dianggap sebagai kumpulan pemangku kepentingan yang beragam, termasuk orang tua, alumni, pemerintah lokal, pebisnis, LSM, dan warga umum. Teori ini menyatakan bahwa lembaga pendidikan harus secara proaktif mengidentifikasi, memahami, dan melibatkan kebutuhan dan keinginan masing-masing kelompok pemangku kepentingan ini jika mereka ingin menarik dan mempertahankan minat masyarakat tersebut. Karena kepentingan semua pihak yang relevan telah dipertimbangkan dan diakomodasi, keterlibatan yang efektif akan menumbuhkan rasa kepemilikan, menumbuhkan kepercayaan, dan mendorong dukungan berkelanjutan.⁷⁹

Keempat dikemukakan oleh George C. Homans dan Peter M. Blau tentang Teori Pertukaran Sosial (*Social Exchange Theory*), Teori Pertukaran Sosial, yang dibangun oleh George C. Homan dan

⁷⁸ Robert D Putnam, "Bowling Alone: America's Declining Social Capital," in *The City Reader* (Routledge, 2015), 188–96.

⁷⁹ R. Edward Freeman, *Strategic Management: A Stakeholder Approach* (Cambridge university press, 2010).

kemudian disempurnakan oleh Peter M. Blau, menganggap interaksi sosial sebagai transaksi di mana individu atau kelompok bertukar sumber daya, baik material maupun non-material. Menurut teori ini, orang cenderung mengulangi perilaku yang telah dihargai sebelumnya, dan mereka juga cenderung menghindari interaksi yang tidak menguntungkan⁸⁰ Teori ini menunjukkan, dalam upaya membangkitkan minat masyarakat terhadap pendidikan, bahwa partisipasi masyarakat akan meningkat jika mereka merasakan manfaat atau imbalan dari keterlibatan mereka, seperti reputasi sekolah yang lebih baik, kualitas pendidikan anak-anak mereka yang lebih baik, atau rasa kebanggaan komunitas. lembaga pendidikan harus jelas mengkomunikasikan atau menjelaskan terkait nilai-nilai dan keuntungan yang dapat mereka berikan kepada masyarakat sebagai hasil dari kerja mereka, yang akan menghasilkan siklus positif dari hubungan yang menguntungkan.⁸¹

Kelima dikemukakan oleh Philip Kotler (dalam konteks Pemasaran Jasa) tentang Teori Kepuasan Pelanggan (*Customer Satisfaction Theory*), Philip Kotler sering disebut sebagai "Bapak Pemasaran Modern" dan banyak berbicara tentang kepuasan pelanggan dalam konteks bisnis, tetapi prinsip-prinsipnya sangat relevan untuk memahami minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Menurut teori kepuasan pelanggan, ketika harapan pelanggan dipenuhi atau dilebihi oleh kualitas barang atau jasa yang diberikan, minat dan loyalitas pelanggan akan meningkat. "Pelanggan" dalam pendidikan dapat merujuk pada siswa, orang tua, dan komunitas. Jika masyarakat puas dengan kualitas pendidikan, pelayanan administrasi, fasilitas, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan, minat masyarakat akan meningkat.⁸² Karena lembaga

⁸⁰ George C Homans, "Social Behavior: Its Elementary Forms," 1974.

⁸¹ Peter Blau, *Exchange and Power in Social Life* (Routledge, 2017).

⁸² Seohee Park, *Marketing Management*, vol. 3 (Seohee Academy, 2020).

pendidikan telah merasakan nilai dan pengalaman positif dari interaksi dengan mereka, mereka akan lebih berhasil dalam menarik perhatian dan mempertahankan dukungan masyarakat jika mereka secara proaktif mengukur kepuasan ini dan berusaha melakukan perbaikan berkelanjutan.⁸³

Terakhir yang keenam dikemukakan oleh W. Timothy Coombs tentang Teori Komunikasi Krisis (*Crisis Communication Theory*), Salah satu peneliti terkemuka di bidang komunikasi krisis adalah *W. Timothy Coombs*. Menurut Coombs, teorinya berpusat pada bagaimana sebuah organisasi harus bertindak saat menghadapi krisis dalam upaya untuk mempertahankan hubungan yang positif dengan pemangku kepentingannya dan mengurangi tingkat kerusakan reputasi. Teori ini penting untuk mempertahankan minat masyarakat dalam situasi sulit, tetapi bukan untuk menumbuhkan minat secara proaktif. Krisis dalam pendidikan dapat berupa skandal, masalah keselamatan, atau masalah kontroversial yang dapat merusak reputasi dan mengurangi minat dan kepercayaan masyarakat. Menurut teori ini, mengelola persepsi publik memerlukan respons krisis yang cepat, jelas, empatik, dan bertanggung jawab. Kemampuan lembaga pendidikan untuk mengkomunikasikan dan menangani krisis akan menentukan apakah minat dan dukungan masyarakat dapat dipertahankan atau bahkan dipulihkan.⁸⁴

Minat masyarakat sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dijelaskan melalui teori *Stakeholder Engagement* dan *Social Capital*, yang menyatakan bahwa partisipasi dan kepercayaan masyarakat dipengaruhi oleh hubungan emosional dan sosial dengan

⁸³ Arman Syah, *Manajemen Pemasaran Kepuasan Pelanggan* (Penerbit Widina, 2021).

⁸⁴ W Timothy Coombs, “*Protecting Organization Reputations during a Crisis: The Development and Application of Situational Crisis Communication Theory*,” in *Corporate Reputation Review*, vol. 10 (Springer, 2007), 163–76.

lembaga. Hal ini diukur melalui indikator seperti ketertarikan awal, keyakinan terhadap manfaat sekolah, dan kepercayaan terhadap pengelolaan lembaga. Teori *Customer Satisfaction* dari Kotler menguatkan bahwa ketika harapan masyarakat terpenuhi, maka loyalitas dan minat akan meningkat. Oleh karena itu, indikator seperti rencana pendaftaran dan kesediaan merekomendasikan lembaga mencerminkan hasil dari kepuasan dan persepsi positif. Semua indikator ini dirancang untuk menangkap minat masyarakat sebagai hasil dari interaksi langsung mereka dengan kualitas layanan, citra, dan kepercayaan terhadap institusi pendidikan.

Berdasarkan enam teori yang dirujuk, indikator minat masyarakat yang baik memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Ketertarikan Awal dan Kebutuhan Pendidikan
- b) Kepercayaan terhadap Lembaga
- c) Persepsi atas Manfaat dan Imbal Balik
- d) Kepuasan atas Pelayanan dan Lingkungan Sekolah
- e) Kesiapan untuk Berpartisipasi dan Mendaftar
- f) Respons terhadap Krisis dan Pemulihian Kepercayaan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Hipotesis ini disusun berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut⁸⁵:

1. Hipotesis Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

⁸⁵ Maramis, Mananeke, and Loindong, “Analisis Jalur Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Dengan Metode *Trade Off Theory*.”

- a. H1: Manajemen Pembiayaan berpengaruh langsung terhadap Citra Lembaga (*Branding Image*)
 - b. H2: Manajemen SDM berpengaruh langsung terhadap Citra Lembaga (*Branding Image*).
 - c. H3: Manajemen sarana prasarana berpengaruh langsung terhadap Citra Lembaga (*Branding Image*).
 - d. H4: Manajemen pembiayaan berpengaruh langsung terhadap Minat Masyarakat.
 - e. H5: Manajemen SDM berpengaruh langsung terhadap Minat Masyarakat.
 - f. H6: Manajemen sarana prasarana berpengaruh langsung terhadap Minat Masyarakat.
2. Hipotesis Pengaruh tidak Langsung (*Indirect Effect / Mediasi*):
- g. H7: Citra Lembaga (*Branding Image*) memediasi pengaruh manajemen pembiayaan terhadap minat masyarakat.
 - h. H8: Citra Lembaga (*Branding Image*) memediasi pengaruh manajemen SDM terhadap minat masyarakat.
 - i. H9: Citra Lembaga (*Branding Image*) memediasi pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap minat masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun secara sistematis ke dalam empat bab utama, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian secara menyeluruh dan logis. Setiap bab memiliki fokus pembahasan tersendiri yang saling berkaitan satu sama lain dalam menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang memaparkan latar belakang permasalahan yang melandasi pentingnya penelitian ini dilakukan, perumusan masalah yang menjadi fokus kajian, serta tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Pada bab ini juga disajikan tinjauan

terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, sebagai landasan empiris untuk memperkuat arah kajian. Selanjutnya, dibahas pula landasan teori yang dijadikan pijakan dalam menyusun kerangka berpikir, diikuti oleh perumusan hipotesis yang dikembangkan dari teori dan rumusan masalah. Di bagian akhir bab, disampaikan uraian sistematika pembahasan sebagai gambaran umum susunan isi tesis secara keseluruhan.

Bab II berisi Metodologi Penelitian. Pada bab ini dijelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yakni kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Selain itu, dibahas pula populasi dan sampel yang menjadi objek penelitian, teknik serta metode pengumpulan data yang digunakan, instrumen penelitian yang dikembangkan, serta langkah-langkah pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Di bagian akhir bab, dijelaskan teknik analisis data, yang dalam hal ini menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel.

Bab III berisi Pembahasan hasil penelitian secara terstruktur berdasarkan rumusan masalah. Pembahasan mencakup pengaruh manajemen pembiayaan, sumber daya manusia (SDM), dan sarana prasarana terhadap minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan, baik secara langsung maupun melalui citra lembaga sebagai variabel mediasi. Setiap temuan disertai interpretasi hasil analisis statistik, keterkaitannya dengan teori yang relevan, serta pembandingan terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya. Bab ini menjadi bagian inti dalam menunjukkan kontribusi ilmiah dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV berisi Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah. Selain itu, disampaikan pula implikasi penelitian secara teoritis maupun praktis, serta saran-saran yang ditujukan bagi pengembangan kebijakan lembaga pendidikan, pengelolaan internal sekolah, dan arah penelitian

selanjutnya. Peneliti juga menguraikan beberapa keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian sebagai pijakan untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan, pengelolaan sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana merupakan elemen kunci yang secara signifikan memengaruhi minat masyarakat terhadap SMP Swasta Darul Amin Kutacane. Sistem pembiayaan yang dikelola secara transparan, akuntabel, dan terarah pada prioritas program mampu menumbuhkan kepercayaan publik sekaligus memperkuat legitimasi lembaga. Tata kelola keuangan yang efektif tidak hanya memastikan keberlangsungan program pendidikan, tetapi juga menjadi representasi profesionalisme sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki reputasi kuat dan kredibilitas tinggi di tingkat daerah.

Kualitas sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam pembentukan citra positif lembaga pendidikan. Profesionalitas, integritas, dan dedikasi yang tinggi dari para pendidik serta tenaga kependidikan mencerminkan keunggulan akademik dan moral sekolah, sekaligus memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan. Tenaga pendidik yang kompeten berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkarakter, serta menegaskan peran lembaga dalam menghasilkan lulusan yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi strategi sentral dalam membangun dan mempertahankan reputasi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas.

Di sisi lain, sarana dan prasarana berperan penting sebagai indikator visual dan simbolik yang mempertegas komitmen lembaga terhadap mutu pendidikan. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, lingkungan yang nyaman, serta infrastruktur pendidikan yang modern menunjukkan kesungguhan sekolah dalam memberikan layanan pendidikan terbaik. Fasilitas yang terkelola dengan baik tidak hanya menunjang efektivitas kegiatan belajar mengajar, tetapi juga membentuk persepsi positif masyarakat terhadap kredibilitas dan profesionalitas sekolah. Dengan demikian, integrasi yang harmonis antara pengelolaan pembiayaan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana menciptakan citra lembaga yang kuat,

dipercaya, serta berkelanjutan dalam menghadapi dinamika persaingan pendidikan Islam modern.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan dua bentuk implikasi utama, yaitu implikasi teoretis dan implikasi praktis, yang keduanya berangkat dari hasil analisis pengaruh manajemen pembiayaan, sumber daya manusia (SDM), serta sarana prasarana terhadap citra lembaga dan minat masyarakat pada SMP Swasta Darul Amin Kutacane, Aceh Tenggara. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman dalam kajian manajemen pendidikan Islam bahwa efektivitas lembaga pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga dari bagaimana lembaga mengelola sumber daya secara profesional, transparan, dan bernilai strategis. Penelitian ini mengonfirmasi relevansi Teori Human Capital (Becker) yang menempatkan pengelolaan pembiayaan sebagai bentuk investasi sosial yang meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu lembaga. Temuan ini juga memperluas Teori Kompetensi (McClelland) dengan menegaskan bahwa kompetensi guru bukan hanya berdampak pada hasil belajar peserta didik, melainkan juga berperan penting dalam membentuk citra kelembagaan yang kredibel.

Penelitian ini memperkaya Teori Sistem dalam Manajemen Pendidikan (Hoy & Miskel) dengan menempatkan sarana dan prasarana bukan sekadar komponen fisik penunjang proses belajar mengajar, tetapi juga sebagai aset simbolik yang merepresentasikan reputasi dan kredibilitas lembaga di mata masyarakat. Temuan ini juga mendukung Teori Signaling (Spence) dan konsep Image Building (Kotler & Keller) yang menjelaskan bahwa praktik manajerial yang baik, transparan, dan konsisten akan memberikan sinyal positif kepada publik mengenai keandalan lembaga. Dalam konteks pendidikan Islam, penelitian ini menguatkan pandangan Mulyasa dan Arifin bahwa keberhasilan manajemen pendidikan harus dilandasi nilai-nilai spiritual seperti amanah, integritas, dan profesionalitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan penting bagi pengembangan konsep manajemen pendidikan berbasis citra lembaga (image-

based management) yang menekankan sinergi antara efisiensi manajerial dan legitimasi sosial lembaga pendidikan.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi nyata bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, khususnya bagi kepala sekolah, guru, yayasan, dan masyarakat di sekitar SMP Swasta Darul Amin. Bagi kepala sekolah dan yayasan, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan pembiayaan yang transparan, akuntabel, serta partisipatif untuk membangun kepercayaan masyarakat. Setiap bentuk pengeluaran dan investasi pendidikan sebaiknya diarahkan pada program unggulan yang memberikan nilai tambah nyata bagi peserta didik dan memperkuat reputasi lembaga. Pengelolaan keuangan yang terbuka juga dapat dijadikan sebagai media komunikasi publik yang memperlihatkan keseriusan lembaga dalam menjalankan amanah pendidikan.

Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini menekankan bahwa SDM adalah wajah utama lembaga. Profesionalitas, kompetensi pedagogik, integritas moral, serta loyalitas guru menjadi faktor yang mencerminkan citra lembaga di mata masyarakat. Oleh sebab itu, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan, pembinaan karakter, dan sistem penghargaan yang adil. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai duta citra lembaga (*institutional ambassador*) yang memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan masyarakat.

Dalam bidang sarana dan prasarana, hasil penelitian menegaskan bahwa fasilitas yang tertata dengan baik berfungsi tidak hanya sebagai pendukung proses pembelajaran, tetapi juga sebagai alat komunikasi visual yang menciptakan kesan profesional dan modern. Pengelolaan fasilitas yang terencana, bersih, dan representatif mampu memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang kredibel dan berorientasi mutu. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan pemeliharaan fasilitas dilakukan secara berkelanjutan serta memanfaatkan media publikasi seperti brosur, media sosial, dan website untuk menunjukkan kemajuan fisik lembaga kepada masyarakat luas.

Bagi masyarakat dan komite sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya partisipasi aktif dalam tata kelola lembaga pendidikan. Keterlibatan

masyarakat dalam pengawasan keuangan, dukungan program, serta kolaborasi dalam kegiatan sosial akan memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga dan meningkatkan kepercayaan publik. Sementara bagi pemerintah daerah dan Kementerian Agama, penelitian ini memberikan dasar empiris untuk merumuskan kebijakan yang mendukung transparansi keuangan, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta pemerataan fasilitas pendidikan di lembaga Islam swasta.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada sinergi antara pengelolaan pembiayaan, SDM, dan sarana prasarana yang dijalankan secara profesional dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan sistem manajerial yang berperan dalam membentuk citra lembaga dan memperkuat minat masyarakat. Citra lembaga yang positif bukan hanya hasil dari strategi promosi, melainkan refleksi dari tata kelola internal yang baik dan akuntabel. Oleh karena itu, citra lembaga perlu dipahami sebagai aset sosial strategis yang menentukan kepercayaan publik dan keberlanjutan lembaga di masa depan. Hasil penelitian ini memberikan arah baru bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di era modern: bahwa pembentukan citra lembaga yang kredibel dan terpercaya harus bertumpu pada efektivitas manajemen internal, profesionalitas SDM, dan kualitas sarana prasarana yang unggul. Pendekatan ini menjadi dasar strategis bagi sekolah Islam swasta seperti SMP Swasta Darul Amin untuk mempertahankan eksistensi dan daya saingnya di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah dibahas, terdapat sejumlah saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola lembaga pendidikan, praktisi, dan peneliti selanjutnya dalam upaya meningkatkan mutu manajemen pendidikan Islam. Secara praktis, bagi pimpinan sekolah dan yayasan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan sistem manajemen pembiayaan yang dijalankan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Pengelolaan keuangan hendaknya tidak hanya difokuskan pada kegiatan operasional rutin, tetapi juga diarahkan pada program-program strategis yang

berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan dan reputasi lembaga. Setiap bentuk alokasi dana perlu disertai dengan pelaporan keuangan yang jelas dan dapat diakses oleh pihak terkait agar tercipta kepercayaan publik yang berkelanjutan. Dengan demikian, sistem keuangan yang dikelola secara terbuka akan memperkuat legitimasi lembaga di mata masyarakat.

Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini menegaskan bahwa sumber daya manusia merupakan representasi citra lembaga. Profesionalitas, integritas moral, serta kompetensi pedagogik guru berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk terus melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi, pengembangan karakter Islami, serta menciptakan lingkungan kerja yang menghargai kinerja dan loyalitas tenaga pendidik. Guru hendaknya mampu menjadi duta lembaga yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral, spiritual, dan profesionalitas yang menjadi identitas sekolah Islam modern.

Bagi pengelola sarana dan prasarana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas fisik yang representatif memiliki pengaruh signifikan terhadap citra lembaga dan minat masyarakat. Fasilitas yang bersih, nyaman, dan terawat menjadi wujud nyata dari kesungguhan lembaga dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Sekolah disarankan untuk melakukan pemeliharaan fasilitas secara berkala dan berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi informasi dan media publikasi untuk memperlihatkan kemajuan sarana prasarana sebagai bagian dari strategi promosi lembaga. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen visual yang memperkuat kredibilitas sekolah di mata publik.

Bagi komite sekolah dan masyarakat, partisipasi aktif dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program sekolah perlu terus ditingkatkan. Keterlibatan masyarakat tidak hanya terbatas pada dukungan finansial, melainkan juga pada kontribusi gagasan, tenaga, dan dukungan moral terhadap pengembangan lembaga. Sinergi antara pihak sekolah dan masyarakat akan menciptakan rasa saling percaya serta menumbuhkan ikatan emosional yang kuat. Keberhasilan SMP Swasta Darul

Amin Kutacane dalam membangun citra positif di mata publik dapat terus dipertahankan melalui komunikasi dua arah yang transparan dan konstruktif antara pihak sekolah dan masyarakat sekitar.

Dari sisi kebijakan, pemerintah daerah dan Kementerian Agama diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program penguatan manajemen pendidikan Islam. Pemerintah diharapkan mendukung peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penerapan regulasi yang mendorong akuntabilitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Dukungan kebijakan tersebut akan membantu sekolah-sekolah Islam swasta, khususnya di wilayah perbatasan seperti Aceh Tenggara, untuk berkembang menjadi lembaga yang unggul, berdaya saing, dan berorientasi mutu.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan keterkaitan antara manajemen pembiayaan, sumber daya manusia, sarana prasarana, citra lembaga, dan minat masyarakat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke lembaga pendidikan Islam di wilayah lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, pendekatan penelitian campuran (*mixed methods*) atau model komparatif antar-lembaga dapat digunakan untuk memahami variasi konteks sosial, budaya, dan keagamaan yang memengaruhi efektivitas manajemen lembaga pendidikan Islam.

Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat menggali lebih dalam dimensi nilai-nilai spiritual, etika kepemimpinan Islam, dan budaya organisasi yang berpengaruh terhadap perilaku manajerial dan pembentukan citra lembaga. Dengan memperkaya dimensi tersebut, penelitian di masa mendatang tidak hanya akan memperkuat aspek teoretis, tetapi juga dapat melahirkan model konseptual baru tentang manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada citra lembaga, nilai-nilai keislaman, dan daya saing global.

Sebagai penutup, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen akademik, tetapi juga menjadi pedoman praktis bagi pengelola lembaga

pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem manajemen yang efektif, berkarakter, dan berkelanjutan. Manajemen pembiayaan yang amanah, sumber daya manusia yang profesional, serta sarana prasarana yang representatif merupakan pilar utama dalam membangun citra lembaga yang kredibel dan dipercaya masyarakat. Citra yang kuat dan positif inilah yang akan menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aaker, David A. *Managing Brand Equity*. simon and schuster, 2009.
- Abadi, Nur Holis, and Hidayatulloh Hidayatulloh. “Using Marketing Mix and Brand Image as Marketing Strategy for Islamic Educational Institutions.” *KnE Social Sciences*, 2022, 339–49.
- Alfabeta, Slameto. “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jakarta*. PT. Rineka Cipta, 2003.
- Alina, Mironov, and Birca Alic. “Performance Management-Source Of Competitive Advantage And Organizational Sustainability.” *Annals-Economy Series* 6 (2024): 102–9.
- Andri, Andri. “Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam.” *Al Mabhat: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 5, no. 2 (2020): 161–88.
- Antariksa, Walid Fajar. “Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Dasar Islam Terpadu.” *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 10, no. 1 (2017): 47–55.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta., 2010.
- Ariyani, Rika, H Sukandar Hadi, S Pd I Tabrani, M Pd, S Pd Darsiah, M Pd, M Pd Darni, S Pd I Nasril, M Pd, and M Pd I Muslimah. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. PT Penerbit Qriiset Indonesia, 2024.
- Armstrong, Michael. *A Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page Publishers, 2006.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka pelajar, 2022.
- . “Reliabilitas Dan Validitas: Edisi 4,” 2022.
- Bafadal, Ibrahim. “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi

- Menuju Desentralisasi.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2003.
- Bakrie, Muhammad, Tri Widayatsih, and Ning Herlina. “Service Quality and Institutional Reputation on Student’s Loyalty.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 461. <https://doi.org/10.29210/183700>.
- Balbinotto Neto, Giacomo. “Os 50 Anos Da Teoria Econômica Da Sinalização de Michael Spence: Importância, Relevância e Aplicações.” *Análise: Conjuntura Nacional e Internacional. FCE/UFRGS. Porto Alegre*. 26 out. 2023, 2023.
- Barumbun, Mardyanto, and S Soma Salim. “COVID-19 SCHOOL CLOSURES IMPACTS ON PRIMARY SCHOOL STUDENTS’MATHEMATICS COMPETENCE.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12 (2023): 3.
- Becker, Gary S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press Chicago, 1918.
- . *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Vol. 3. University of Chicago Press Chicago, 1964.
- Blau, Peter. *Exchange and Power in Social Life*. Routledge, 2017.
- Buchanan, James M, and Gordon Tullock. *The Calculus of Consent: Logical Foundations of Constitutional Democracy*. Vol. 100. University of Michigan press, 1965.
- Budi, Abdul Mufid Setia, and Apud Apud. “Peran Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 1–10.
- . “Peran Kurikulum Kulliyatul Mu’Allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri.”

Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 5, no. 01 (2019): 1.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>.

Byrne, Barbara M. *Structural Equation Modeling with Mplus: Basic Concepts, Applications, and Programming*. routledge, 2013.

Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Education*. routledge, 2002.

Coombs, W Timothy. "Protecting Organization Reputations during a Crisis: The Development and Application of Situational Crisis Communication Theory." In *Corporate Reputation Review*, 10:163–76. Springer, 2007.

Coons, John E, William H Clune, and Stephen D Sugarman. *Private Wealth and Public Education*. Mass., 1970.

Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative*. Vol. 7. Prentice Hall Upper Saddle River, NJ, 2002.

Darda, Abu. "Integrative Curriculum Management Model: The Relation of Symbiosis-Mutualism Academic Subject Curriculum and Social Reconstruction in Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Ponorogo." *Integrative Curriculum Management Model: The Relation of Symbiosis-Mutualism Academic Subject Curriculum and Social Reconstruction in Modern Islamic Boarding School of Darussalam Gontor Ponorogo* 2, no. 2 (2018): 95–116.

Davis, Keith. *Human Behavior at Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill., 1989.

Deming, W E. "Out of the Crisis MIT Press." Cambridge, Mass, 1986.

Dewey, John. "Experience and Education." In *The Educational Forum*, 50:241–52. Taylor & Francis, 1986.

Diana, Sevia, and Abdul Wahid Zaini. "Nurturing Excellence: Leveraging Service Quality for Competitive Advantage in Islamic Boarding Schools." *Journal*

- of Educational Management Research* 2, no. 1 (2023): 13–28.
<https://doi.org/10.61987/jemr.v2i1.280>.
- Dowling, Grahame R. *Creating Corporate Reputations: Identity, Image, and Performance*. Oxford University Press., 2001.
- Dreyhaupt, J., B. Mayer, O. Keis, W. Öchsner, and R. Muche. “Cluster-Randomized Studies in Educational Research: Principles and Methodological Aspects.” *GMS Journal for Medical Education* 34, no. 2 (2017): 1–25. <https://doi.org/10.3205/zma001103>.
- Falah, Riza Zahriyal, Ichwanul Muchlisin, Dewi Indriyani, Vicky Ulyahimawati, and Muhammad Mafaza Bihadil Haq. “Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang).” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 145–64.
- Field, Andy. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage publications limited, 2024.
- Firdausi, Faliqul Jannah, and Muhammad Taqiyuddin. “After School Closure: How Indonesian Senior High School Responded to Students’ Learning Loss.” In *7th International Symposium on Mathematics Education and Innovation (ISMEI 2022)*, 190–97. Atlantis Press, 2023.
- Fitri, Desti Dwi. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Sukadana).” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Fornell, Claes, and David F Larcker. “Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error.” *Journal of Marketing Research* 18, no. 1 (1981): 39–50.
- Foundation, Tanoto. “Tanoto Foundation Activities in Singapore.” Wikipedia, 2018.
- Freeman, R Edward. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge

- university press, 2010.
- Galsworth, Gwendolyn D. *Work That Makes Sense: Operator-Led Visuality*. Productivity Press, 2022.
- Ghozali, Imam. *Applikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan penerbit universitas Diponegoro, 2018.
- Greenberg, Jerald. “Organizational Justice: Yesterday, Today, and Tomorrow.” *Journal of Management* 16, no. 2 (1990): 399–432.
- Grönroos, Christian. “Service Management and Marketing: A Customer Relationship Management Approach,” 2000.
- Gujarati, Damodar N. “Basic Econometrics.” McGraw-Hill, 2009.
- Hair, Joseph F, William C Black, and Barry J Babin. “Anderson. RE, 2010. Multivariate Data Analysis.” New Jersey: Pearson Education Inc, 2010.
- Hair, Joseph F, William C Black, Barry J Babin, Ralph E Anderson, and R L Tatham. *Multivariate Data Analysis: Global Edition*. Pearson Education Limited. Vol. 10, 2014.
- Hanipah, Sri. “Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2023): 264–75.
- Harahap, Abdul hamid haji. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dana Bantuan Operasional Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Sumber Daya Manusia Di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Hasanah, Alifanti Uswatun. “Manajemen Pembiayaan Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan (MIU) Al Amanah Sawangan Depok.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Hasibuan, Malayu S P. “Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah,” 2007.
- Hasiholan, Ahmad Paruqi, Muhammad Rifa'i, and Makmur Syukri.

- “Kepemimpinan Rais Aam Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Dayah Perbatasan Darul Amin Aceh Tenggara.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2024): 610–19.
- Hatch, Evelyn, and Hossein Farhady. “Research Design and Statistics for Applied Linguistics,” 1982.
- Herzberg, A. “Motivation and Personality.” New York: Harper & Row, 1954.
- Herzberg, Frederick I. “Work and the Nature of Man.,” 1966.
- Homans, George C. “Social Behavior: Its Elementary Forms,” 1974.
- Inayatullah, Inayatullah. “Dayah Modern: Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Terpadu Serta Relevansinya Dengan Sejarah Pendidikan Islam Di Aceh.” *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2022, 142–52.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Deepublish, 2015.
- Jailani, Huzain, and Muhammad Rapii. “Implementasi Triple Helix Of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGS) Untuk Meningkatkan Hardskill Dan Softskill Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Berbasis Kampus Merdeka Di Universitas Hamzanwadi.” *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 7, no. 2 (2023): 689–701.
- Juran, Joseph M, Frank M Gryna, and Richard S Bingham. *Quality Control Handbook*. Vol. 3. McGraw-hill New York, 1979.
- Kamdjou, H D T. “Estimating the Returns to Education Using a Machine Learning Approach-Evidence for Different Regions.” *Open Education Studies* 5, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1515/edu-2022-0201>.
- Kaplan, Robert S, and David P Norton. *The Strategy-Focused Organization: How Balanced Scorecard Companies Thrive in the New Business Environment*. Vol. 1. Harvard Business school press Boston, MA, 2002.

Karini, Rieke Sri Rizki Asti, Juliandy Sidik Tjan, M Se, Dwi Ekasari Harmadji, Ak SE, I Gusti Ayu Agung, M M Se, S E Abdul Karim, S E Widyaningsih Azizah, and S E Fathurrahman. *Regulasi Dan Standar Akuntansi*. Cv Rey Media Grafika, 2025.

Kartika, Ika, and Opan Arifudin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 1, no. 1 (2020): 137–50.

Kerlinger, Fred Nichols. "Foundations of Behavioral Research.,," 1966.

Kettl, Donald F. *The Transformation of Governance: Public Administration for the Twenty-First Century*. Jhu Press, 2015.

Khalidi, Muhamadi, and Arifin Abdullah. "Dayah Dan Rehabilitasi Akhlak Pelaku Jarimah: Perspektif Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014." *Legitimasi: Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum* 11, no. 1 (2022): 65–77.

Kline, Rex B. *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*. Guilford publications, 2023.

Kotler, P. "Keller. KL (2016): Marketing Management15th." USA: Pearson Prentice Hall Inc, 2019.

Kotler, Philip, Kevin Lane Keller, Mairead Brady, Malcolm Goodman, and Torben Hansen. *Marketing Management*. Pearson Higher Ed, 2016.

Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta*, Bandung, 2016.

Kuncoro, Engkos Achmad. *Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Alfabeta, 2019.

Kurniawan, Asep, Diah Ayu Nuratillah, and Mumun Munawaroh. "Manajemen Pemasaran Sekolah Menengah Kejuruan Islamic Center Cirebon Dalam Membangun Brand Image Untuk Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik." *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences* 6, no. 1 (2022): 12–

23.

- Le, An Thi Hoai, Niluka Domingo, Eziaku Onyeizu Rasheed, and Kenneth Sungho Park. "Building and Property Management Framework for State Schools in New Zealand." *Facilities* 39, no. 3/4 (2021): 172–95.
- Le, An Thi Hoai, Niluka Domingo, Eziaku Rasheed, and Kenneth Park. "Development and Application of a Framework for Managing School Buildings: A Case Study in New Zealand." *Journal of Building Engineering* 77 (2023): 107419.
- _____. "Maturity Model of Building Maintenance Management for New Zealand's State Schools." *Building Research & Information* 50, no. 4 (2022): 438–51.
- Lewin, Kurt, and Dorwin Cartwright. *Field Theory in Social Science: Selected Theoretical Papers*. Harper, 1951.
- Lubis, Siti Masitoh, and Novebri Novebri. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Panyabungan." *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 1 (2025): 228–41.
- Mallery, Paul, and Darren George. *SPSS for Windows Step by Step*. Allyn & Bacon, Inc., 2000.
- Maramis, Indah S. M, Lisbeth Mananeke, and Sjendry S. R Loindong. "Analisis Jalur Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Dengan Metode Trade Off Theory." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 13, no. 1 (2020): 132–44.
- Maslow, Abraham Harold. "A Theory of Human Motivation." *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370.
- Mathis, Robert L, John H Jackson, Sean R Valentine, and Patricia A Meglich. *Human Resource Management*. Cengage learning, 2017.
- McClelland, David C. "Testing for Competence Rather than for Intelligence." "American Psychologist" 28, no. 1 (1973): 1.

Meyer, John P, and Natalie J Allen. "A Three-Component Conceptualization of Organizational Commitment." *Human Resource Management Review* 1, no. 1 (1991): 61–89.

Mondy, R Wayne, and Robert M Noe. *Human Resource Management*. Pearson Educación, 2005.

Moore, Mark H. *Creating Public Value: Strategic Management in Government*. Harvard university press, 1997.

Mubarok, Ramdanil. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2021): 131–46.

Mueller, Ralph O, and Gregory R Hancock. "Structural Equation Modeling." In *The Reviewer's Guide to Quantitative Methods in the Social Sciences*, 445–56. Routledge, 2018.

Muhammad Heriyudanta. "Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 189–202. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>.

Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Vol. 90. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Munir, M, and Toha Ma'sum. "Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan." *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 22–41.

Mushofa, Mushofa, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Memahami Populasi Dan Sampel: Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–48.

Nakajima, Seiichi. "Introduction to TPM: Total Productive Maintenance.(Translation)." *Productivity Press, Inc.*, 1988, 1988, 129.

Nchaga, Asuma Mariita. "The Impact of Financial Management on School

- Performance.” *Entrepreneurship and Sustainability Issues* 6, no. 1 (2025): 58–71. [https://doi.org/10.9770/jesi.2017.5.1\(5\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2017.5.1(5)).
- Ngimatul, Naily An. “Strategi Pengelolaan Brand Image Dalam Upaya Peningkatan Kepercayaan Masyarakat Melalui Tariqat Di Pesantren An-Nawawi Purworejo.” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.
- Nunnally, J C, and I H Bernstein. “Psychometric Theory 3rd Ed., New York.” McGraw-Hill, 1994.
- Olins, Wally. *Corporate Identity: Making Business Strategy Visible through Design. (No Title)*, 1989.
- Olson Jr, Mancur. *The Logic of Collective Action: Public Goods and the Theory of Groups, with a New Preface and Appendix*. Vol. 124. harvard university press, 1971.
- Opatha, HHDNP. “A Simplified Study of Definitions of Human Resource Management.” *Sri Lankan Journal of Human Resource Management* 11, no. 1 (2021).
- Papert, Seymour A. *Mindstorms: Children, Computers, and Powerful Ideas*. Basic books, 2020.
- Park, Seohee. *Marketing Management*. Vol. 3. Seohee Academy, 2020.
- Prahalad, Coimbatore Krishna, and Venkat Ramaswamy. *The Future of Competition: Co-Creating Unique Value with Customers*. Harvard Business Press, 2004.
- Putnam, Robert D. “Bowling Alone: America’s Declining Social Capital.” In *The City Reader*, 188–96. Routledge, 2015.
- Putu Gede Subhaktiyasa. “Validitas Dan Reliabilitas.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2021): 7.
- Rahim, Noorlizawati Abd, Zainai B Mohamed, Maslin Masrom, and Astuty Amrin.

- “Construct Validity in Pilot Study: Application in Academic Entrepreneurship Research.” *Advanced Science Letters* 24, no. 5 (2018): 3224–28. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.11347>.
- Rahma, Rahmawati, Efri Gresinta, Suhendra Suhendra, and Aan Risdiana. “Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 Sebagai Strategi Pendidikan Di Era Digital.” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 5, no. 3 (2024): 16–22. <http://www.jiemar.org/>.
- Riduwan & Kuncoro, E A. “Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur.” *Bandung: CV Alfabeta*, 2011.
- Riel, Cees Van, and C Fombrun. *The Reputational Landscape. Corporate Reputation Review*. Vol. 1, 1997.
- Rohmah, Nur, and Moh Roqib. “Integration in Modern Islamic Boarding Schools; Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Gontor Curriculum.” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 347–55.
- . “Integration in Modern Islamic Boarding Schools; Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah (KMI) Gontor Curriculum.” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2024): 288–97. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i2.5965>.
- Rosidi, Ayep, Suprapti Suprapti, and Ngalimun Ngalimun. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Penerbit Tahta Media, 2024.
- Rulandari, Novianita. “Study of Sustainable Development Goals (SDGS) Quality Education in Indonesia in the First Three Years.” *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences* 4, no. 2 (2021): 2702–8.
- Sahudi, Sahudi, and Nurdyanto Nurdyanto. “Efforts to Develop Children’s Talents Through Extracurricular Activities at Nur El-Qolam Islamic Middle

- School Serang Banten.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)* 3, no. 2 (2023): 109–27.
- Sampson, Mark Goss. *Statistical Analysis By JASP a Guide For Student. University Of Greenwich*, 2022. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.9980744>.
- Samuelson, Paul A. “The Pure Theory of Public Expenditure.” In *Public Goods and Market Failures*, 29–33. Routledge, 2024.
- Santosa, Djoko Agus, and Dwi Sihono Raharjo. *Aplikasi Jasp Dan Spss Dalam Penelitian Kuantitatif*, 2022.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo, 2017.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah. “Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif.” *Metode* 1 (2022).
- Schein, Edgar H. *Organizational Culture and Leadership*. Vol. 2. John Wiley & Sons, 2010.
- Schultz, Don E. *Integrated Marketing Communications. Journal of Promotion Management*. Vol. 1. Taylor & Francis, 1992.
- Schultz, Theodore W. “Investment in Human Capital.” *The American Economic Review* 51, no. 1 (1961): 1–17.
- _____. “Investments in Human Capital.” *American Economic Review* 51, no. 1 (1961): 1–17.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. john wiley & sons, 2016.
- Shatz, Itamar. “Assumption-Checking Rather than (Just) Testing: The Importance of Visualization and Effect Size in Statistical Diagnostics.” *Behavior Research Methods* 56, no. 2 (2024): 826–45.

- Siahaan, Riris Lawitta Maulina, Juli Arianti, and Najdah Thalib. "Perkembangan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia: Analisis SDGs 4." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 975–85.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja*. Bumi Aksara, 2021.
- Soetjipto, Raflis Kosasi. "Profesi Keguruan." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2009.
- Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54.
- Spence, M. "Job Market Signaling the Quarterly Journal of Economics, 87 (3)." *MIT Press, August* 355 (1973): 374.
- Spence, Michael. "L the MIT Press." *The Quarterly Journal of Economics* 87, no. 3 (1973): 355–74.
- Spencer, Lyle M, and Phd Signe M Spencer. *Competence at Work Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons, 2008.
- Steers, Richard M. "Antecedents and Outcomes of Organizational Commitment." *Administrative Science Quarterly*, 1977, 46–56.
- Studi, Program, Manajemen Keuangan, Universitas Islam, and Negeri Sunan. "Accountability and Transparency: Application of Good Educational Governance." *International Journal Management Science & Business* 1, no. 1 (2019): 1–14.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. Ke-2. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sulistiyowati, Wiwik. "Buku Ajar Statistika Dasar." *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2017): 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Suriani, Nidia, and M Syahran Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *IHSAN*:

- Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36.
- Susan, Eri. “Manajemen Sumber Daya Manusia.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 952–62.
- Syah, Arman. *Manajemen Pemasaran Kepuasan Pelanggan*. Penerbit Widina, 2021.
- Syah, Muhibbin. “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru,” 2001.
- Taavoni, Mozhgan, Mohammad Arashi, and Samuel Manda. “Multicollinearity and Linear Predictor Link Function Problems in Regression Modelling of Longitudinal Data.” *Mathematics* 11, no. 3 (2023): 530.
- Tabachnick, Barbara G, Linda S Fidell, and Jodie B Ullman. *Using Multivariate Statistics*. Vol. 5. pearson Boston, MA, 2007.
- Taherdoost, Hamed. “Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research.” *SSRN Electronic Journal* 5, no. 3 (2018): 28–36.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>.
- Tajfel, Henri, John C Turner, William G Austin, and Stephen Worchel. *An Integrative Theory of Intergroup Conflict. Organizational Identity: A Reader*. Vol. 56. Oxford University Press, 1979.
- Terry, G R. “Principles of Management.(3rd) Homewood IL: Richard D Irwin.” Inc, 1977.
- Trisatya, Achmad Afriadi, Syafrizal Helmi Situmorang, and Endang Sulistya Rini. “The Influence of Student Experiences, Institution Image, and Perceived Quality on Students’ Satisfaction At Al-Amjad Islamic Education, Medan.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 13, no. 2 (2023): 653.
<https://doi.org/10.26858/jiap.v13i2.53161>.
- Widowati, Evi, Herry Koesyanto, Wahyudi Istiono, Adi Heru Sutomo, and Sugiharto. “Disaster Preparedness and Safety School as a Conceptual

Framework of Comprehensive School Safety.” *Sage Open* 13, no. 4 (2023): 21582440231211210.

Yusra, Ilhamdi. “Learning Loss Dan Penanggulanganya Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kota Padang.” *Tarikhuna: Journal of History and History Education* 4, no. 2 (2022): 201–11.

Yusup, Febrianawati. “Uji Validitas Dan Reliabilitas.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 67.

Zahirah, Sayyidah Yasmin, and Wirawan Suhaedi. “Optimizing Financial Management and Reporting to Increase Accountability and Transparency in Islamic Boarding Schools.” *Journal of Islamic Economics Lariba* 11, no. 1 (2025): 25–44.

Zheng, Bang Quan, and Peter M Bentler. “Enhancing Model Fit Evaluation in SEM: Practical Tips for Optimizing Chi-Square Tests.” *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* 32, no. 1 (2025): 136–41.

Zidny, Irvan. “Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) Madrasah Tahun 2024 Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahra, Desa Sukamaju.” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2025.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA